

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TUTOR SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN MATERI
PECAHAN PADA SISWA KELAS V B SD NEGERI 015
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

INDAH ANASTASIA SILALAH

2086206058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
TUTOR SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN MATERI
PECAHAN PADA SISWA KELAS V B SD NEGERI 015
SAMARINDA ULU TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

*Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana
pendidikan pada program studi pendidikan guru sekolah dasar
jurusan ilmu pendidikan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
universitas widya gama mahakam samarinda*



Oleh:

INDAH ANASTASIA SILALAH

2086206058

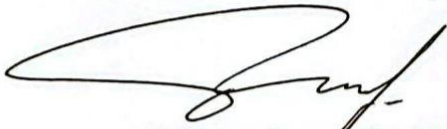
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal penelitian oleh Indah Anastasia Silalahi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Matematika Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Materi Pecahan Pada Siswa Kelas V B SD Negeri 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024” telah disetujui di Samarinda pada hari Kamis tanggal 21 Maret Tahun 2024..

Pembimbing I



Samsul Adianto, S.Pd, M.Pd
NIDN.1104129201

Pembimbing II



Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIDN.1111088402

Mengetahui

Ketua Program Studi Pgsd



Ratna Kurniannisa, S.Pd, M.Pd
NIP.2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Anastasia Silalahi
NPM : 2086206058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Matematika Tutor
Sebaya terhadap Pemahaman Materi Pecahan pada
Siswa Kelas V B SD Negeri 015 Samarinda Ulu Tahun
Pembelajaran 2023/2024

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 3 Oktober 2025



Indah Anastasia Silalahi
NPM. 2086206058

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

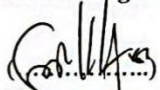
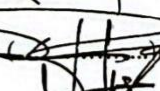
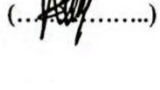
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA TUTOR
SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN MATERI PECAHAN PADA
SISWA KELAS V B SD NEGERI 015 SAMARINDA ULU
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**INDAH ANASTASIA SILALAH
NPM. 2086206058**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 3 Oktober 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		6 Oktober 2025
Pembimbing 1 : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		6 Oktober 2025
Pembimbing 2 : <u>Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1111088402		6 Oktober 2025
Penguji : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd</u> NIDN. 1119018902		6 Oktober 2025

Samarinda, 6 Oktober 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan,

Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

RIWAYAT HIDUP



Indah Anastasia Silalahi, lahir pada tanggal 18 September 2002 di Bontang, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Alasan Silalahi dan Ibu Mesra Lela Simanihuruk. Memiliki saudara perempuan yang bernama Ecy Zovanka Silalahi, saudara laki-laki yang bernama Julian Vonseca Silalahi dan Rio Hernandez Silalahi. Penulis memulai pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Bethlehem Bontang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) DI SMP Negeri 7 Bontang dan lulus di tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Bontang dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis memutuskan berkuliah di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan mengambil jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2020.

MOTTO

Segala perkara dapat ku tanggung, dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(PHILIPPIANS 4 :13)

Tidak apa-apa berjalan pelan, selama aku tidak berhenti di tengah jalan. Sebab
aku tahu, setiap langkah akan sampai pada tujuan.

(Boy Candra)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua Orang Tua penulis yaitu Bapak

Alasan Silalahi dan Ibu Mesra Lela Simanihuruk yang selalu mendoakan,
membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mendukung baik secara materi
maupun moral.

Kepada dosen pembimbing penelitian yaitu Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd

dan Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd, M.Pd yang selalu membimbing,
mengarahkan dan mendukung setiap proses sehingga penulis dapat menyelesaikan
skripsi ini dengan baik. Serta ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang
setia menyertai dan melindungi disetiap langkah dalam segala proses kehidupan
penulis.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan YME, karena memberi kelimpahan karunia berupa kesehatan dan kesempatan membuat penulis bisa menuntaskan proposal penelitian ini tepat waktu. Karya ini merupakan sebagian syarat untuk mencapai Sarjana Pendidikan pada FKIP di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Dengan segala hormat penulis mengucapkan berterimakasih pada semua elemen terkhususnya pada dosen pembimbing sehingga proposal penelitian ini dapat penulis selesaikan

Karena minimnya pengetahuan dan pengalaman, penulis sadar bahwasanya proposal penelitian ini banyak kekurangan. Maka diinginkan adanya masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak agar terwujud proposal penelitian yang berkualitas, pada bagian ini penulis juga berterima kasih pada :

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd , M.T selaku rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang sudah memberi ruang penulis guna menjalankan pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd yang menjadi Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi banyak ruang pada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi ruang pada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi banyak ruang pada penulis guna menjalani proses pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberi banyak pengetahuannya dan kemudahan penulis dalam meuntaskan skripsi lewat arahnya, motivasinya, dan saran-sarannya.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas berbagai keputusan dan dukungan sarana pada penulis dalam menjalani proses pendidikannya.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan Dosen Penguji yang telah memfasilitasi penulis dengan kemudahan layanan administrasi selama menjalani pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam

Samarinda dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang selalu memberi banyak pengetahuannya dan kemudahan penulis dalam meuntaskan skripsi lewat arahannya, motivasinya, dan saran-sarannya.

9. Kedua orang tua saya Bapak Alasan Silalahi dan Ibu Mesra Lela Simanihuruk yang tercinta yang sudah memberi banyak dukungannya, semangatnya, dan doanya membuat penulis bisa menuntaskan proposal penelitian.
10. Teman-teman seperjuangan penulis Gian Sabrina Masarrang, Brigitha Massora, Meliyanti, Kak Margaretha, pihak lainnya yang tak bisa penulis sampaikan satu persatu namanya yang telah banyak memberi bantuan selama kuliah dan penyusunan proposal penelitian.
11. Terakhir kepada kucing kesayangan saya Romeo yang selalu menemani dan menghibur di tengah proses penyusunan skripsi ini.

Samarinda, 25 April 2026
Penyusun

Indah Anastasia Silalahi
NPM. 2086206058

ABSTRAK

Indah Anastasia Silalahi, 2026. Penerapan Tutor Sebaya terhadap Pemahaman Materi Pecahan pada Siswa Kelas V B SD Negeri 015 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Samsul Adianto,S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II: Dr. Nur Agus Salim,S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa serta kurangnya keaktifan dalam pembelajaran matematika yang masih didominasi metode konvensional dan berpusat pada guru. Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas VB. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik persentase dan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 69 pada siklus I menjadi 86 pada siklus II. Ketuntasan belajar juga meningkat dari 44% pada pra siklus menjadi 63% pada siklus I dan mencapai 96% pada siklus II. Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, metode tutor sebaya efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Kata Kunci: Tutor Sebaya; Hasil Belajar; Matematika

ABSTRACT

Indah Anastasia Silalahi, 2026. The Implementation of Peer Tutoring to Improve Students Understanding of Fraction Metrial in Class V B at SD Negeri 015 Samarinda Ulu Academic Year 2023/2024. Undergraduate Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. Advisor I: Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd and Advisor II: Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M. Pd

The study was motivated by low student achievement and limited student participation in mathematics learning, which was still dominated by conventional teacher-centered instruction. The subjects were 27 fifth-grade students. The research was conducted in two cycles, each consisting of two meetings. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using percentage and mean techniques. The findings showed a significant improvement in students' learning outcomes. The average score increased from 69 in cycle I to 86 in cycle II. Learning mastery improved from 44% in the pre-cycle to 63% in cycle I and reached 96% in cycle II. Student and teacher activities also improved. Therefore, the peer tutoring method is effective in enhancing students' mathematics learning outcomes and classroom activity.

Keywords: Peer Tutoring; Learning Outcomes; Mathematics

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRACT	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	6
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Pecahan	8
B. Pembelajaran Matematika di SD.....	8
1. Pengertian Matematika	8
2. Tujuan Pembelajaran	10
3. Karakteristik Matematika.....	10
C. Metode Tutor Sebaya.....	11
1. Pengertian Tutor Sebaya.....	11
2. Manfaat Tutor Sebaya	15

3. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya	16
D. Penelitian Relevan	18
BAB III	20
METODOLOGI PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Prosedur Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25
G. Indikator Keberhasilan	27
BAB IV	29
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian	29
B. Analisis Peningkatan	50
C. Pembahasan	53
BAB V	64
KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	8

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Pembukaan	11
Gambar 3. 2 Pembentukan Kelompok	11
Gambar 3. 3 Pemberian Materi	11
Gambar 3. 4 Pengerjaan Soal Secara Berkelompok.....	12
Gambar 3. 5 Proses Tutor Sebaya	12

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Aktivitas Guru Siklus I	35
Tabel 4. 2 Aktivitas Siswa Siklus 1	37
Tabel 4. 3 Hasil Belajar Matematika Siklus I	38
Tabel 4. 4 Aktivitas Guru Siklus II	47
Tabel 4. 5 Aktivitas Siswa Siklus II.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Belajar Matematika Siklus II.....	49
Tabel 4. 7 Peningkatan Aktivitas Guru	51
Tabel 4. 8 Peningkatan Aktivitas Siswa.....	51
Tabel 4. 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa	52

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1 Presentase Aktivitas Guru Siklus 1	37
Grafik 4. 2 Presentase Aktivitas Siswa Siklus I.....	38
Grafik 4. 3 Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus I.....	40
Grafik 4. 4 Persentase Aktivitas Guru Siklus II.....	47
Grafik 4. 5 Aktivitas Siswa Siklus II	49
Grafik 4. 6 Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus II.....	50
Grafik 4. 7 Persentase Peningkatan Aktivitas Guru.....	51
Grafik 4. 8 Persentase Aktivitas Siswa	52
Grafik 4. 9 Persentase Hasil Belajar Siswa.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek mendasar pada pola hidupnya manusia yang berperan sentral guna menaikkan kualitasnya SDM. Melalui pendidikan, individu diupayakan bisa menumbuhkan kecakapan berpikir secara logis, juga adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh sebab itu, proses pendidikan perlu dilaksanakan sejak dini melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif, salah satunya dengan melatih kecakapan berpikir dan memecah masalah siswanya. Di sinilah, matematika di sekolah dasar menjadi sarana penting untuk membentuk kemampuan tersebut, karena memecah persoalan menjadi sebuah kompetensi utama yang wajib dipunyai peserta didiknya.

Sebagai ilmu yang bersifat universal, matematika punya sumbangsih besar dalam kemajuan IPTEK. Pembelajaran matematika fokusnya ke kalkulasi sampai menyusun pola pikirnya yang sistematis, analitis, dan kreatif. Oleh karenanya mata pelajaran (mapel) ini diajarkannya dari level jenjang pendidikan paling rendah yakni SD guna memberi bekal siswa dengan kecakapan berpikir tingkat tinggi, kemandirian belajar, dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. (Ndraha dkk, 2022).

Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika di SD masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang memberi nilai matematika sebagai Mapel yang sudah didalami, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman konsep. Padahal, menurut Wiryana & Alim

(2023)matematika berkaitan dengan rumus, dan menuntut paham akan konsepsinya, penalaran logis, dan kemampuan memecah persoalan yang berperan penting dalam perkembangan intelektual siswa. Kondisi ini memperlihatkan perlunya inovasi dalam pembelajaran agar tujuan pendidikannya bisa dicapai dengan maksimal. Permasalahan pembelajaran matematika di SD diantaranya:

1. Strategi pembelajaran yang diterapkan belum berjalan secara optimal.
2. Sebagian besar pendidik matematika masih memakai pola pembelajaran konvensional, yakni guru berperan sebagai pusat penyampaian materi, sementara peserta didik hanya menerima dan mengingat rumus maupun langkah-langkah tanpa memahami makna konsepnya. Pola seperti ini cenderung bersifat satu arah dan minim interaksi, sehingga membuat siswa kurang aktif dan hanya mengikuti instruksi yang diberi.
3. Terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan penalaran, berdialog, maupun melaksanakan eksplorasi terhadap materi matematika dapat menghambat terbentuknya pemahaman yang lebih komprehensif serta kemampuan berpikir matematis yang optimal.

Pembelajaran matematika yang berkualitas memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir siswa secara optimal. Keberhasilan proses tersebut tidak terlepas dari peran guru yang kompeten, penggunaan metode yang bervariasi, dan dukungan sumber belajar yang memadai. Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang mampu menumbuhkan pemahaman sekaligus minat siswa terhadap

matematika. Tanpa adanya pengelolaan yang baik, tujuan pembelajaran akan sulit tercapai secara maksimal. Sumber belajar menjadi salah satu faktor penting guna mendorong siswanya paham akan konsepsi matematika secara lebih konkret. Banyak jenis sumber bisa dimanfaatkan, seperti buku ajar, media digital, alat peraga, maupun aplikasi pembelajaran yang relevan. Keberagamannya memberi ruang gurunya untuk menyajikan materi secara lebih menarik dan kontekstual sehingga memudahkan siswa dalam menangkap konsep yang dipelajari (Nainggolan, 2023).

Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran di kelas masih sering menghadapi berbagai kendala. Guru diupayakan harus bisa memilih strategi yang selaras dengan karakteristik siswanya supaya hasil belajar dapat meningkat. Lalu kreativitas guru dalam merancang pembelajaran juga sangat diperlukan. Kenyataannya, masih banyak siswa yang kurang berani menanya atau mengemukakan pendapat. Dalam kegiatan diskusi, tidak jarang hanya siswa tertentu yang aktif, sementara yang lain cenderung bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu (Puspitasari dkk, 2019).

Oleh karenanya diperlukan suatu pendekatan pembelajarannya yang mampu menyokong keterlibatan aktif seluruh siswanya. Metode yang dipakai sebaiknya memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi, bekerja sama dalam kelompok yang beragam, dan tetap menumbuhkan tanggung jawab individu. Dengan demikian, proses pembelajarannya tak memusahkan pada gurunya saja, tapi siswa secara langsung menyusun wawasannya pribadi. Salah satu

alternatif yang dapat dipakai ialah metode tutor sebaya yang dinilai bisa menaikkan keaktifan sekaligus hasil belajar siswanya (Wali dkk, 2020).

Dalam penerapannya, metode tutor sebaya memaksimalkan siswa yang punya kecakapan lebih untuk member bantuan teman-temannya yang susah dalam belajar. Peran tutor ini mending proses pembelajarannya dan mendorong guru dalam memberi bimbingan secara lebih merata. Pemilihan tutor dilaksanakan berdasar atas beberapa kriteria, seperti pencapaian akademik, motivasi belajar, dan kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga dapat memberi pengaruh positif kepada anggota kelompoknya. (Mas P. Sanjata dkk, 2022).

Berdasar atas hasil observasinya yang dilaksanakan peneliti di mapel matematika, ditemukan bahwa beberapa siswanya belum sampai standarisasi ketuntasannya. Dari total 28 siswa, hanya sekitar 32% yang mampu mencapai nilai minimum 70. Itu memperlihatkan bahwa tingkat keberhasilannya belajar siswa masih masuk golongan rendah dan perlu usaha perbaikan nya lewat taktik pembelajaran yang lebih efektif. Menindaklanjuti permasalahan tersebut, peneliti berupaya menerapkan metode tutor sebaya pada materi pecahan. Model pembelajaran ini dirancang secara sistematis agar seluruh siswa dapat menguasai materi secara tuntas, termasuk melalui kegiatan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai target Khotimah & Yuliastuti (2019).

Dengan adanya kolaborasi antar siswa dalam kelompok, diinginkan proses pembelajarannya jadi lebih menarik dan interaktif. Berdasar atas latar

belakang tersebut, kajian ini dijalankannya sebagai misi memahami implementasi dari metode tutor sebaya dalam meningkatkan pemahaman materi pecahan pada siswa kelas VB SDN 015 Samarinda Ulu tahun ajaran 2023/2024, sehingga diupayakan bisa memberi efek positif atas naiknya hasil belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalahnya kajian ini yakni “Apakah dengan metode tutor teman sebaya hasil belajar matematika siswa kelas VB di SD Negeri 015 Samarinda Ulu dapat meningkat?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan kajian ini ialah memahami peningkatan hasil belajar matematika lewat metode tutor sebaya siswa kelas VB SD Negeri 015 Samarinda Ulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam kajian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis
 - a. Memperluas pemahaman serta pengetahuan peneliti terkait permasalahan yang dikaji.
 - b. Sebagai sarana pembelajaran sekaligus pengalaman dalam menjalankan teori yang sudah didapat saat kuliah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Implementasi tutor sebaya mampu membangun persepsi yang lebih baik serta minat positif siswa terhadap pembelajaran matematika.

2) Menyokokong siswanya tambah percaya diri dalam menjabarkan idenya.

3) Mengembangkan kemampuan kolaborasi antar siswa dalam kelompok sekaligus memperkuat keterampilan interaksi sosialnya.

b. Bagi guru

1) Penerapan tutor sebaya mampu mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang dan mengembangkan variasi kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Strategi tutor sebaya dapat dimanfaatkan oleh pendidik, khususnya pada pembelajaran matematika, menjadi usaha guna meningkatkan capaian belajar peserta didik.

c. Bagi sekolah

Peneliti ini berguna bagi sekolah dalam rangka meningkatkan rata-rata nilai siswa dalam Mapel Matematika.

d. Bagi peneliti

Kajian ini bisa menjadi wujud pengabdian peneliti terhadap dunia pendidikan khususnya pendidikan sekolah dasar.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalahnya kajian ini melingkupi Mapel Matematika kelas V B di tingkat SD, khususnya di SD Negeri 015 Samarinda Ulu

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam kajian ini diantaranya:

1. Pecahan

Pecahan ialah salah satu materi matematika yang memiliki konsep bagian dari keseluruhan yang biasa disebut pembilang dan penyebut.

2. Tutor sebaya

Tutor sebaya ialah proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengajar teman sebayanya sebagai pemberi tutor, sehingga siswa bisa mendalami materi yang diajarkan sebab bahasa yang dijabarkan tidak baku dan gampang dimengerti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pecahan

Berikut pengertian pecahan dari beberapa ahli:

- 1) Menurut Malikha & Amir (2018) pecahan ialah representasi bilangan yang menjabarkan bagian dari suatu keseluruhannya, dituliskan dalam wujud pembilang dan penyebut yang memperlihatkan hubungan proporsional antara bagian yang diambil dengan total unit yang tersedia.
- 2) Menurut (Suwanto, 2018) pecahan merupakan konsep matematika yang dipakai untuk menggambarkan nilai tidak utuh, dinyatakan sebagai perbandingan dua bilangan, dimana satu bilangan menjadi bagian dan yang lainnya memperlihatkan keseluruhan atau pembagi.
- 3) Menurut (Patric & Rosli, 2020) pecahan merupakan sebahagian daripada satu keseluruhan.

Berdasar atas uraian di atas penulis menyimpulkan pecahan ialah salah satu materi matematika yang memiliki konsep bagian dari keseluruhan yang biasa disebut pembilang dan penyebut.

B. Pembelajaran Matematika di SD

1. Pengertian Matematika

Bagi sebagian siswa sekolah dasar, matematika sering dipersepsikan sebagai pelajaran yang rumit, membingungkan, dan membutuhkan kemampuan berpikir tinggi. Agar dapat memahaminya,

siswa perlu mengenal konsep dasarnya terlebih dahulu. Sejalan dengan ungkapan “tak kenal maka tak menyukai”, matematika diambil dari diksi Yunani maknanya belajar, sehingga erat kaitannya dengan aktivitas berpikir logis dan penalaran manusia.

Beberapa definisi para ahli tentang matematika:

- 1) Matematika dari diksi bahasa Yunani, yakni *mathema* yang bermakna pengetahuan, ilmu, atau proses belajar, dan *mathematikos* yang berarti gemar belajar. Secara etimologis, makna ini memperlihatkan bahwa matematika sangat erat kaitannya dengan aktivitas intelektual manusia dalam memahami berbagai hal melalui proses pembelajaran. Oleh karenanya anggapan bahwa matematika merupakan sesuatu yang menakutkan sebenarnya tidak beralasan. (Tanjung & Nababan, 2016)
- 2) Pembelajaran matematika dimaknai jadi sebuah tahapan yang direncanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan penyampaian materi oleh guru, tetapi juga menuntut keterlibatan aktif siswanya dalam berpikir, berdiskusi, dan mengembangkan kecakapan memecahkan masalah. Dalam proses tersebut, siswa didorong untuk mengemukakan ide, memahami informasi, dan mengolah pengetahuan yang diperoleh. (Wandini & Banurea, 2019).
- 3) Matematika menjadi sebuah disiplin ilmu punya karakter yang tersusun secara sistematis, logis, dan bersifat pasti atau eksak.

Karena sifatnya tersebut, matematika sering disebut sebagai ilmu pasti yang memberi kepastian dalam hasil dan prosesnya. Namun, jika ditinjau dari sejarah perkembangannya, matematika tidak selalu berkembang secara terstruktur seperti sekarang (Majid & Amaliah, 2021)

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran matematika secara umum diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan nyata serta menunjang pemahaman pada bidang ilmu lain (Nurfadilah & Lukman Hakim, 2019). Selain aspek kognitif, pembelajaran ini juga menekankan pembentukan sikap dan keterampilan, termasuk rasa percaya diri yang berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa (Ismail, 2018).

3. Karakteristik Matematika

Matematika memiliki sifat yang terstruktur, logis, dan cenderung abstrak sehingga sering menjadi tantangan tersendiri bagi siswa dalam memahaminya. Kondisi ini menyebabkan banyak siswa menganggap matematika sebagai Mapel yang sulit dibandingkan dengan lainnya (Adrian & Apriyanti, 2019). Oleh karenanya guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik peserta didik, karena setiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, dan tingkat perkembangan yang berbeda. Pemahaman ini sangat penting

dalam menentukan pendekatan, metode, dan cara penjabarkan materinya supaya gampang diterimanya secara optimal oleh siswa.

Dalam pembelajaran matematika, penyajian materi sebaiknya dimulai dari elemen yang bersifat konkret sebelum sampai konsepsi yang lebih rumit. Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam membangun pemahaman secara bertahap. Lalu suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif juga diperlukan guna menaikkan minat belajar siswanya, khususnya di tingkat SD. Maka guru perlu menyusun taktik pembelajarannya yang selaras dengan karakteristik siswa agar proses belajar menjadi lebih optimal dan bermakna (Wayan & Rini Purwati, 2020).

C. Metode Tutor Sebaya

1. Pengertian Tutor Sebaya

Menurut (Faisal, 2022) Tutor sebaya dimaknai jadi suatu pendekatan pembelajarannya yang memposisikan siswanya jadi subyek aktif dalam proses belajarnya, dimana peserta didik yang memiliki wawasan lebih baik berperan sebagai fasilitator bagi teman-temannya. Dalam konteks ini, interaksi yang terjadi tidak hanya bersifat satu arah seperti pada pembelajaran konvensional, tetapi lebih menekankan pada komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide, diskusi, dan pemecahan masalah secara bersama. Adanya keterlibatan langsung antar siswa, proses belajar menjadi lebih bermakna karena

mereka bisa menjabarkan materi dengan bahasa yang gampang dipahaminya oleh teman sebayanya.

Menurut (Wali et al., 2020) tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran kolaboratif yang mengedepankan kerja sama dalam kelompok heterogen. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk saling membantu, menghargai perbedaan kemampuan, dan membangun rasa tanggung jawab baik sebagai tutor maupun sebagai anggota kelompok. Peran tutor yakni di penyampaian materi, dan motivator yang mampu mendorong semangat belajar teman-temannya.

Menurut (Ridawati, 2022) penerapan tutor sebaya dapat jadi sebuah contoh wujud inovasi dalam pembelajarannya yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pemahaman antar siswa. Metode ini memberi ruang ke tiap individunya untuk belajar selaras dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Siswa yang berperan sebagai tutor memperoleh manfaat dalam memperdalam pemahaman, sementara siswa yang dibimbing mendapatkan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah diterima.

Adapun tahapan pelaksanaan metode tutor sebaya menurut (M. A. Prayitno, 2021) Prosedur penerapan strategi pembelajaran tutor sebaya dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan oleh guru dengan mengacu pada tiga tahap utama dalam proses pembelajaran tersebut.

1) Tahapan persiapan (*Preparation*).

Pada tahap ini guru menyusun desain pembelajaran secara matang, mulai dari menentukan tujuan, materi, metode, hingga langkah-langkah kegiatan yang akan dipakai dalam satu topik tertentu.

2) Tahap pelaksanaan (*implementation*)

Dalam fase ini, kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan singkat dari guru mengenai inti materi, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar yang mengikutsertakan siswa secara aktif.

3) Tahap evaluasi (*evaluation*)

Pada bagian ini, guru menutup pembelajaran dengan merangkum materi yang sudah dialami serta memberi evaluasinya guna memalahkan level wawasan siswanya selama proses pembelajarannya berlangsung.

Penentuan siswa yang berperan sebagai tutor dalam pembelajaran sebaya perlu mempertimbangkan beberapa aspek yang relevan dengan kebutuhan kelas. Siswa yang dipilih sebaiknya memiliki pencapaian akademik yang melampaui standar ketuntasan, bersikap rendah hati, mampu berinteraksi dengan baik, dan memiliki kemampuan memahami dan menyampaikan materi dari guru kepada teman-temannya. Lalu guru disarankan untuk melaksanakan rotasi peran tutor secara berkala supaya semua siswanya punya ruang seajar guna mengembangkan kemampuan

membimbing. Pergantian ini juga bertujuan melatih rasa tanggung jawab dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam membantu proses belajar kelompok.

Menurut (Munthe & Naibaho, 2019) Tahapan metode tutor sebaya yang siap dijalankan diantaranya:

- 1) Guru menetapkan siswa yang akan punya peran jadi tutor berdasar atas capaian belajar, terutama siswa dengan pemahaman materi yang baik.
- 2) Pembentukan kelompok dilaksanakan dengan menyesuaikan jumlah tutor yang tersedia agar setiap kelompok memiliki pendamping.
- 3) Setelah tutor ditetapkan, guru memberi penjelasan terkait peran serta tanggung jawab yang harus dijalankan selama kegiatan belajar berlangsung.
- 4) Guru membekali tutor melalui pembinaan khusus hingga mereka benar-benar memahami materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran, sekaligus melatih tutor agar mampu berkomunikasi dengan baik dan memberi dukungan kepada teman-temannya.
- 5) Pada awal pembelajarannya, guru menjabarkan misi pembelajarannya pada seluruh siswanya.
- 6) Guru mengarahkan siswa untuk menempati grup yang telah dibentuk sebelumnya.

- 7) Materi pembelajaran kemudian dijabarkan secara umum kepada seluruh siswa sebagai pengantar kegiatan.
- 8) Ketika tugas diberikan, tutor berperan memberi bantuan anggota kelompoknya yang sulit dalam menuntaskan soal.
- 9) Guru memantau jalannya diskusinya dengan keliling ke tiap kelompoknya serta memberi bantuan-bantuan.
- 10) Guna meahami level pemahaman, guru memberi penilaian secara individu pada siswanya.
- 11) Di akhir kegiatan, guru bersama siswa dan tutor melaksanakan refleksi guna memberi evaluasinya akan tahapan pembelajarannya serta menelaah elemen yang perlu ditambah lagi pada pertemuan selanjutnya.

2. Manfaat Tutor Sebaya

Kebermanfaatan yang diperoleh menurut (Munthe & Naibaho, 2019), yakni:

- 1) Peserta didik lebih leluasa menyampaikan hambatan belajar yang dialami kepada teman sebayanya tanpa rasa canggung, karena hubungan yang setara membuat komunikasi menjadi lebih terbuka. Diskusi dalam kelompok pun berjalan lebih aktif dengan adanya bimbingan dari tutor.
- 2) Melalui kegiatan ini, siswa dapat saling kenal ciri dan kepribadian satu sama lain, sehingga tercipta hubungan yang lebih baik dalam kelompok belajar.

- 3) Pemahaman materi menjadi lebih mudah karena penyampaian dilaksanakan memakai bahasa yang mudah dimengerti siswanya.
- 4) Siswa yang bertugas sebagai tutor memperoleh pengalaman dalam memimpin serta mengarahkan teman-temannya selama kegiatan diskusi berlangsung.
- 5) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk menyampaikan gagasan secara mandiri tanpa bergantung sepenuhnya pada tutor, karena tutor hanya berfungsi sebagai pengarah jalannya diskusi.
- 6) Tutor dilatih untuk mampu menentukan solusi secara mandiri ketika terjadi perbedaan pandangan di dalam kelompok.
- 7) Lingkungan belajar terasa lebih rileks dan menyenangkan, karena interaksi antar siswa berlangsung secara bebas tanpa adanya jarak seperti hubungan antara gurunya dan siswanya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Tutor Sebaya

Menurut (Utari et al., 2021) muncul berbagai kelebihan dan kekurangannya dari tutor sebaya, yakni:

1) Kelebihan Tutor Sebaya

Pembelajaran dengan pendekatan tutor sebaya memberi manfaat yang signifikan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan nyaman bagi siswa. Dalam situasi ini, peserta didiknya tidak lagi merasa tertekan atau ragu untuk mengajukan pertanyaan ketika mengalami kesulitan, karena mereka berinteraksi dengan teman yang memiliki kedudukan setara. Kondisi tersebut

membantu mengurangi hambatan psikologis seperti rasa malu atau takut yang sering muncul saat berhadapan langsung dengan guru. Dengan demikian, siswa lebih berani mengungkapkan ketidakpahaman mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih optimal dan berefek pada naiknya hasil belajarnya. Meskipun demikian, peran guru tetap penting sebagai pengawas agar pemahaman yang diperoleh siswa tetap selaras dengan konsep yang benar.

Penggunaan tutor sebaya juga mempermudah proses penyampaian materi karena komunikasi berlangsung dengan bahasa yang lebih gampang dipahaminya antar siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok kecil memungkinkan interaksi yang lebih intens, sehingga setiap siswa punya ruang yang lebih besar untuk terlibat aktif. Tutor memperoleh pengalaman dalam membimbing, sementara siswa lain merasa lebih nyaman dalam belajarnya, alhasil tercipta proses pembelajarannya yang lebih menyenangkan dan partisipatif.

2) Kekurangan Tutor Sebaya

Meski memiliki banyak kelebihan, penerapan tutor sebaya juga memiliki beberapa keterbatasan. Dalam praktiknya, tidak semua siswa memperlihatkan keseriusan selama pembelajaran berlangsung karena interaksi yang terjadi antar teman sering kali memicu suasana santai yang berlebihan. Itu dapat menyebabkan

fokus belajar berkurang dan waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Lalu kualitas penyampaian materi sangat bergantung pada kemampuan tutor, sehingga berpotensi terjadi kesalahan pemahaman jika tidak diawasi dengan baik oleh guru. Di sisi lain, hubungan personal antar siswa juga dapat memengaruhi interaksi, dimana beberapa siswa merasa kurang nyaman untuk bertanya kepada tutor tertentu.

D. Penelitian Relevan

Guna menyokong kajian yang memakai metode tutor sebaya ini ada beberapa kajian sebelumnya yang dipakai diantaranya:

1. Penelitian (2021, 2021) menyimpulkan bahwa tutor sebaya mempunyai pengaruh guna menaikkan keaktifan pada siswanya kelas VI smt I SDN Bendo 2 Kota Blitar TA 2020/2021 dan bisa menaikkan hasil belajarnya siswa SD Kelas VI Smt I TA 2020/2021 SDN Bendo 2 Kota Blitar. Persamaan dengan kajian saat ini ialah pada variabel bebas yakni pembelajaran matematika dan variabel terikatnya yakni pecahan. Sedangkan perbedaannya kelas dan tempat kajian.
2. Penelitian (Detrianty dkk, 2023) memberi simpulan bahwasanya “ada pengaruh pada penggunaan model tutor sebaya berbantuan media pizza pecahan atas hasil belajar materi pecahan kelas IV di SDN Sukadana”. Persamaan dengan kajian saat ini ialah pada variabel bebas yakni pembelajaran matematika dan variabel terikatnya yakni pecahan. Sedangkan perbedaannya kelas dan tempat kajian.

3. Penelitian (Sutaris, 2022) menyimpulkan bahwasanya implementasi tutor sebaya dalam pengajaran materi pecahan bisa menaikkan hasil belajar matematika siswa kelas IV smt II SDN 10 Penarik TA 2019/2020. Persamaannya pada variabel bebasnya yakni pembelajaran matematika dan variabel terikatnya yakni pecahan. Sedangkan perbedaannya kelas dan tempat penelitiannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitiannya ini memakai jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan arti PTK ialah aktivitas ataupun tindakan yang mengamati suatu objek dengan memakai suatu cara guna menambal atau memodifikasi serta menaikkan level kualitas pembelajaran yang ada di dalam kelas.

PTK dilaksanakan dengan tujuannya memecah permasalahannya yang terjadi dalam sebuah kelas, dengan memakai tutor teman sebaya kemudian melaporkan hasilnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitiannya ini dilaksanakan di SD Negeri 015 Samarinda Ulu, Jalan. Anggur, Sidodadi, Kec Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Prov Kaltim.

2. Waktu Penelitian

Penelitiannya ini rencananya akan dijalankan di smt genap TA 2024/2025.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitiannya ini memakai subyek penelitan yakni siswanya kelas V B SD Negeri 015 Samarinda Ulu yang jumlahnya 27 siswa yang terdidri dari 12 siswa wanita dan 15 nya pria.

D. Prosedur Penelitian

Penelitiannya ini memakai metode PTK, tujuannya menaikkan level keterampilan membaca pada siswa kelas 5 dengan memakai tutor sebaya di SDN 015 Samarinda Ulu. Dalam hal ini metode PTK yang dijalankan di 2 siklus. Dengan konsep pokok PTK yakni terdiri dari empat komponen atau tahapan:

1. Perencanaan

Perencanaan ialah tahap awal yang berfokus pada penyusunan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis sebelum kegiatan berlangsung. Pada tahap ini, guru menentukan tujuan, menyiapkan materi, menyusun strategi pembelajaran, dan merancang perangkat pendukung yang diperlukan. Perencanaan siklus terdiri dari:

a. Siklus pertama

1) Pertemuan pertama

Peneliti memberi pemahaman pada siswanya terkait metode tutor sebaya yang akan dijalankannya. Menyampaikan materi tentang “Pecahan” lalu peneliti menjabarkan cara menentukan perkalian bilangan yang sama, menjabarkan cara menyamakan penyebut dari bilangan pecahan yang ditentukan, memberi contoh soal yang akan disamakan penyebutnya, kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok, dilanjutkan dengan memberi LKK dan mendampingi siswa dalam mengerjakan LKK, kemudian mengoreksi dan membahas bersama.

2) Pertemuan kedua

Peneliti melaksanakan refleksi dan evaluasinya guna memahami kecakapan siswanya dalam memahami pecahan. Penguji mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi. Jika peneliti melihat hasil belajar siswa masih dibawahnya rata-rata maka perlu diadakannya perbaikan di siklus kedua.

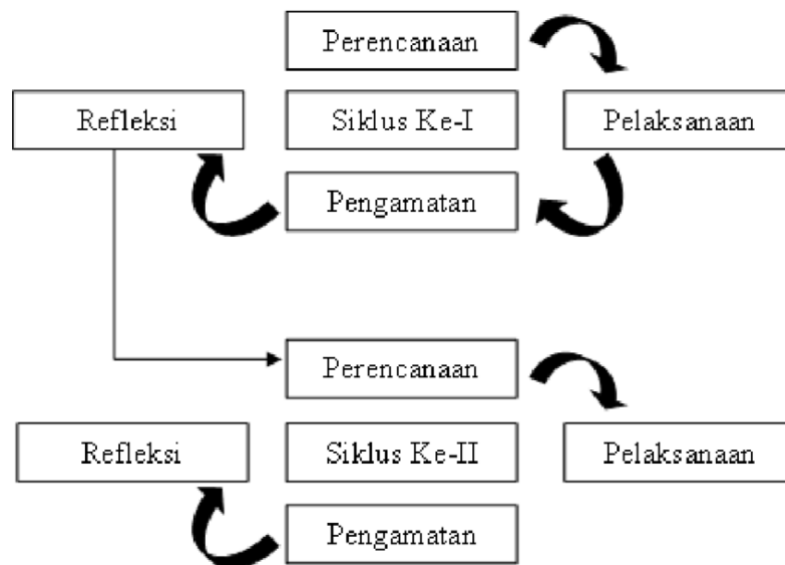
b. Siklus kedua

1) Pertemuan pertama

Peneliti melihat kurangnya siklus pertama dan melaksanakan penambalan pada siklus kedua untuk menaikkan level hasil belajar siswa, dan mengulang materi dengan penyajian lebih menarik dan berbeda dari pertemuan sebelumnya.

2) Pertemuan kedua

Peneliti melaksanakan refleksi dan evaluasi guna memahami peningkatan hasil belajar siswa selama kegiatan berlangsung yang berpedoman pada lembar obsevasi atau lembar penilaian siswa, jika dilihat kemampuan siswa dibawah rata-rata maka masih perlu diadakan perbaikan pada siklus ke tiga, tapi jika dilihat terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa maka maka kajian dihentikan pada siklus ke dua.



Perencanaan Siklus PTK

Sumber : Arikunto (2018)

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam PTK merupakan proses penerapan tindakan yang telah dirancang sebelumnya. Bagi guru, tahap ini diwujudkan melalui penggunaan strategi atau pendekatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya sebagai upaya perbaikan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan PTK umumnya dilaksanakan minimal dalam dua siklusnya, tiap-tiapnya ada dua kali pertemuannya guna melihat perkembangan hasil tindakan yang diterapkan.

3. Observasi/pengamatan

Yakni tahap pengumpulan datanya yang dilaksanakan untuk menilai keselarasan diantara implementasi tindakannya dengan rencananya yang sudah dibuat. Informasi yang diperoleh dipakai sebagai dasar untuk melihat keberhasilan proses yang berlangsung. Pengumpulan data dapat dilaksanakan

melalui berbagai cara, seperti pengamatan langsung, pemberian tes, penyebaran angket, maupun teknik lainnya yang relevan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Tahap ini dilaksanakan dengan menelaah hasil yang telah diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Dari hasil tersebut, kemudian dilaksanakan refleksi guna mengidentifikasi kekurangan atau hambatan yang muncul, sehingga dapat dijadikan dasar perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah tahapan memperoleh informasi yang diperlukan dalam kajian dengan memakai berbagai pendekatan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan di beragam lokasi selaras kebutuhan kajian, misalnya di lingkungan nyata maupun melalui percobaan di laboratorium. Ditinjau dari asal datanya, terdapat dua jenis sumber, yakni data primer yang diperoleh secara langsung dari subjek kajian, dan data sekunder yang didapatkan melalui perantara seperti dokumen, laporan, atau sumber lain yang telah tersedia sebelumnya. Teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Dalam kajian ini, teknik pengumpulan datanya yang dipakai ialah observasi terstruktur, yakni pengamatan yang telah disusun secara sistematis selaras dengan aspek-aspek yang akan diteliti. Pelaksanaannya memakai lembar observasi berbentuk daftar periksa

(checklist), sehingga peneliti cukup memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah ada selaras dengan hasil pengamatan.

b. Tes Tulis

Tes tertulis ialah instrumen evaluasi yang disusun secara terencana oleh guru atau penilai guna memberi pengukuran kecakapan serta wawasannya siswa atas materi tertentu. Bentuk tes ini dapat berupa soal uraian maupun objektif. Soal uraian menuntut siswa menjawab dengan penjelasan memakai kalimat sendiri sehingga mencerminkan kemampuan berpikirnya. Sementara itu, soal objektif seperti pilihan ganda menyediakan beberapa alternatif jawaban, dimana siswa diminta menentukan satu jawaban yang dianggap paling benar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini memiliki tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti dan mencatat setiap perkembangan yang terjadi setelah penerapan dan mencatat setiap perkembangan yang terjadi setelah penerapan tindakan baru. Dokumentasi yang relevan dalam kajian ini mencakup informasi mengenai siswa, nilai hasil Matematika, dan elemen-elemen lainnya yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapat lalu kemudian diolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan PTK (M. A. J. I. Prayitno, 2022). Proses analisis dilaksanakan secara bertahap agar hasil yang diperoleh lebih sistematis dan

mudah dipahami. Adapun tahapan analisis data dalam kajian ini meliputi beberapa langkah berikut:

1. Tahap Seleksi dan Pengumpulan Data

Pada tahap awal, seluruh data yang telah terkumpul dihimpun dan diklasifikasikan selaras dengan kebutuhan kajian. Jika ditemukan data yang kurang relevan, maka dilaksanakan penyederhanaan atau reduksi agar informasi yang dipakai lebih terarah. Data yang diambilnya dari perolehan observasi, tes, dan dokumentasi kemudian dipilah dan disusun berdasar atas fokus permasalahan, sehingga memudahkan proses analisis lanjutan.

2. Tahap Pemaparan dan Deskripsi Data

Data yang sudah melalui proses seleksi berikutnya disusun dan ditampilkan dalam bentuk yang lebih sistematis. Penyajian ini dapat berupa uraian naratif, tabel, grafik, maupun bentuk lainnya yang mendukung kejelasan informasi. Tujuannya ialah agar data lebih mudah dipahami serta mampu memberi gambaran yang jelas mengenai kondisi yang diteliti.

3. Tahap penyimpulan atau pemberian makna

Pada tahap akhir, data yang telah disajikan kemudian diinterpretasikan untuk memperoleh makna dari hasil kajian. Proses ini menghasilkan kesimpulan yang disusun secara ringkas, jelas, dan mencerminkan keseluruhan temuan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan, hasil tes dan observasi pada setiap siklus

dianalisis memakai teknik persentase, yakni dengan membandingkan skor yang didapat siswanya terhadap skor maksimalnya yang dapat dicapai. Formula untuk menghitungnya yakni:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangannya:

NP : Nilai Persentasenya yang dicari

SP : Nilai Perolehannya siswa

SM : Nilai Maksimal yang dapat diperolehnya

Untuk mengetahui skor rata-ratanya dari data hasil observasi maupun tes siswa, dilaksanakan dengan metode menjumlah semua nilai yang didapati lalu dibagi dengan semuanya peserta. Perhitungannya yakni:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangannya:

X : Rata-ratanya (mean)

$\sum X$: Jumlah seluruh skornya

N : Banyaknya subjeknya

G. Indikator Keberhasilan

Siswa dibilang tuntas bilamana skor yang diperolehnya telah melampaui batas KKM yakni 70 dari skala penilaian 1–100. Sementara itu, suatu kelasnya dinilai sudah mencukupi ketuntasan belajarnya secara

klasikal bilamana minimal 90% dari kuantitas semua siswanya sudah memperoleh nilai selaras KKM yang ditetapkan.

$$\frac{\text{nilai maksimal}-KKM}{3} = 100 - 70 = 10$$

$$KKM = 70$$

$$\text{Interval} = 10$$

$$100 - 10 = 90$$

$$90 - 10 = 80$$

$$80 - 10 = 70$$

Rentang Angka	Huruf	Kategori
90 -100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
70 - 79	C	Cukup
< 70	D	Kurang

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitiannya ini dijalankan di SDN 015 Samarinda Ulu TA 2024/2025 jadi subyek penelitiannya yakni siswa kelas V yang jumlahnya 27 siswa yang didamnya ada 12 wanita dan 15 pria. Mapel yang diajarkan yakni Matematika.

Materi pecahan dengan penerapan metode Tutor Sebaya. Permulaan kajian ini ialah peneliti mintas izin pada kepala sekolahnya dan menjabarkan rencana penelitiannya.

Sebelum menjalankan tindakannya, peneliti akan menjalankan tahap awal berupa pra tindakan. Pada tahap ini, pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode tanya jawab. Selama kegiatannya penguji mengamati aktivitas belajar siswanya guna memperoleh data awal yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penelitiannya.

PTK ini dijalankan dalam dua siklus dan tiap siklusnya ada 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti memberi pemahaman metode tutor sebaya yang akan dilaksanakan kepada siswa dan menyampaikan materi tentang pecahan kepada siswa. Pada pertemuan keduanya penguji menjalankan refleksi dan evaluasi guna memahami kemampuan siswa dalam pecahan. Dalam

upaya mengoptimalkan aktivitas guru dan peserta didiknya, peneliti menyusun instrumen pengamatan bagi keduanya. Datanya dari hasil observasi tersebut selanjutnya diolah dan ditelaah sebagai dasar dalam merancang perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Hasil penelitian siklus I

a. Perencanaan tindakan siklus I

Perencanaannya yang dilaksanakan peneliti yakni menyiapkan modul ajar Bab 8 Pecahan, Bagian B. Pecahan salah satu materi yang ada di kelas 4-6 dengan memakai metode Tutor Sebaya, peneliti menyiapkan materi ajarnya dan sumber belajarnya yang selaras atas konsep pembelajarannya. Peneliti menyiapkan karton dengan tempelan contoh gambar pecahan, lembar kerja siswanya dan tes evaluasi akhir siklusnya. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi gurunya dan siswanya.

1) Membuat Modul Ajar

Pada siklus pertamanya peneliti menyusun modul ajarnya dengan alokasi waktunya 2 x 35 JP dan mendiskusikan pada observernya (Wali Kelas V). Implementasi belajar siklus pertamanya dilaksanakan dalam dua kali pertemuannya.

Pertemuan pertamanya disitu penguji menjabarkan materi nya terkait pecahan mulai dari menentukan perkalian bilangan yang sama, menjabarkan cara menyamakan

penyebut dari bilangan pecahan yg ditentukan, memberi contoh soal yang akan disamakan penyebutnya. Kemudian membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pertemuan kedua peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal evaluasi.

2) Menyusun Taktik Pembelajaran Perencanaan Tindakan

Tahapannya : (1) aktivitas permulaan melaksanakan pendekatan yang dimulai dari pemahaman konsep dasar, (2) kegiatan inti mencakup aktivitas kelompok, (3) aktivitas penutup.

3) Membuat Lembar Obsevasi

Dilaksanakan untuk mengetahui aktif tidaknya siswa dalam belajar yang meliputi memperhatikan penjelasan gurunya, gotong royong diskusi kelompoknya, dan menanggapi pertanyaan gurunya.

4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pembuatannya dengan lembar evaluasi guna memahami jauh tidaknya siswanya paham akan materi yang diajarkannya. Jenis LKPD wujudnya soal isian yang didalamnya ada 5 soal dan opsi ganda yang didalamnya 5 soal.

5) Evaluasi Hasil Belajar

Hal ini akan diberi pada siswa pada akhir siklus. Tes evaluasi ini diberi guna memberi pengukuran pada level kemampuan siswanya dalam mendalami pembelajarannya yang diberi guru. Soal tesnya disusun selaras atas konsepsi dasarnya. Wujud soal yang dipakai ialah tes tertulis dalam wujud opsi ganda.

b. Pelaksanaan

Peneliti di sini jadi guru menjalankan aktivitas belajar mengajar selaras atas materi yang disampaikan, adapun pembelajarannya diantaranya:

1) Pertemuan 1 Siklus I

Pertemuan pertamanya pada siklus I di jalankan pada hari Selasa 13 Mei 2025 peneliti melaksanakan kegiatannya lewat: Pada tahap pembukaan, peneliti mengawali kegiatan dengan memberi salam, melakukan pengecekan kehadiran peserta didiknya, serta menjabarkan tujuan pembelajarannya. Lalu penguji masuk tahap inti dengan menyusun lima kelompok belajarnya yang masing-masing ada 5–6 siswa. Selanjutnya, peneliti menyampaikan materi tentang pecahan, dimulai dari konsep dasar seperti menentukan perkalian bilangan yang sejenis, menjabarkan cara menyamakan penyebut dari bilangan pecahan yg

ditentukan, memberi contoh soal yang akan disamakan penyebutnya. Peneliti menjabarkan materi ini dengan memakai metode tanya jawab dan diskusi. Setelah itu, peneliti membagikan latihan berupa lima butir soal isian kepada siswa. Selanjutnya, guru melakukan pengecekan terhadap hasil pekerjaan siswa sekaligus mengulas jawaban tersebut secara bersama-sama. Usai kegiatan inti, pembelajaran dilanjutkan ke tahap penutup. Pada bagian ini, peneliti mempersiapkan siswa untuk mengakhiri kegiatan belajar, kemudian doa penutup dipimpin oleh ketua kelasnya.

2) Pertemuan 2 Siklus I

Pertemuan keduanya pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2025 dengan pola kegiatan yang sama seperti pertemuan sebelumnya. Pada bagian pembuka, peneliti memulai pembelajaran dengan menyapa siswa, melakukan absensi, serta menjabarkan sasaran pembelajarannya yang akan dicapai. Setelah itu, aktivitas berlanjut ke inti pembelajaran, di mana peneliti mengorganisasikan siswa ke dalam lima kelompok, semuanya ada 5–6 orang. Kemudian, peneliti menyampaikan materi tentang pecahan yang diawali dengan penjelasan mengenai konsep perkalian bilangan yang

sejenis, menjabarkan cara menyamakan penyebut dari bilangan pecahan yg ditentukan, memberi contoh soal yang akan disamakan penyebutnya. Peneliti menjabarkan materi ini dengan memakai metode tanya jawab dan diskusi. Setelah penyampaian materi, peneliti membagikan lima butir soal berbentuk pilihan ganda untuk dikerjakan oleh siswa. Selanjutnya, hasil pekerjaan siswa diperiksa, kemudian dilakukan pembahasan bersama agar siswa memahami jawaban yang benar. Usai kegiatan inti, pembelajaran dilanjutkan ke tahap akhir. Pada tahap ini, peneliti mengondisikan siswa untuk mengakhiri kegiatan belajar, kemudian doa penutup dipimpin oleh ketua kelas sebelum siswa meninggalkan kelas.

c. Observasi (Pengamatan)

1) Aktivitas Guru

Pada Observasi aktivitas gurunya ada berbagai elemen yang dinilai yakni :

a) Pra Pembelajaran

Pada bagian ini, pengamat mengevaluasi kesiapan peneliti dalam menata lingkungan belajar, menyiapkan perlengkapan serta media yang akan digunakan, dan memastikan kehadiran peserta didiknya sebelum kegiatan dimulai.

b) Membuka pembelajaran

Pada tahap ini, penilai memperhatikan kemampuan peneliti dalam menyampaikan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, sekaligus memberi dorongan atau motivasi agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.

c) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pengamat menilai keterampilan peneliti dalam menyajikan materi secara terstruktur sesuai tahapan belajar. Lalu juga dinilai bagaimana peneliti menerapkan metode tutor sebaya, mengawasi aktivitas belajar siswa, serta melaksanakan penilaian pada akhir siklus.

d) Penutup

Observer memberi nilai kecakapan peneliti dalam merangkum materi bersama siswanya, merefleksi proses pembelajaran, menyusun kesimpulan, serta merencanakan tindak lanjut untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan.

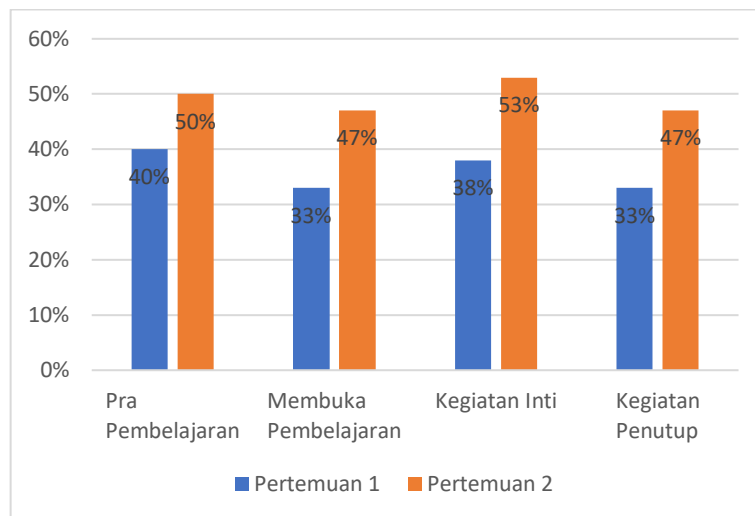
Perolehan observasinya dis iklus I tercerminkan rinci pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Jumlah	%
		I	II		
1	Pra Pembelajaran	4	5	9	25%

No	Aspek yang diamati	Pertemuan		Jumlah	%
		I	II		
2	Membuka Pembelajaran	5	7	12	40%
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	40	56	96	45,71%
4	Kegiatan Penutup	5	7	12	40%
Jumlah		54	75	129	43%
Rata-rata		36	50	43	

Berdasar pada tabel tersebut bisa diambil simpulan bahwasanya kegiatan guru dalam tahap kajian mengalami peningkatan. Itu tercerminkan dari kuantitas rerata yang naik pada tiap pertemuannya atau secara rinci bisa tercermin dibawah ini.



Grafik 4. 1 Presentase Aktivitas Guru Siklus 1

2) Aktivitasi Siswa

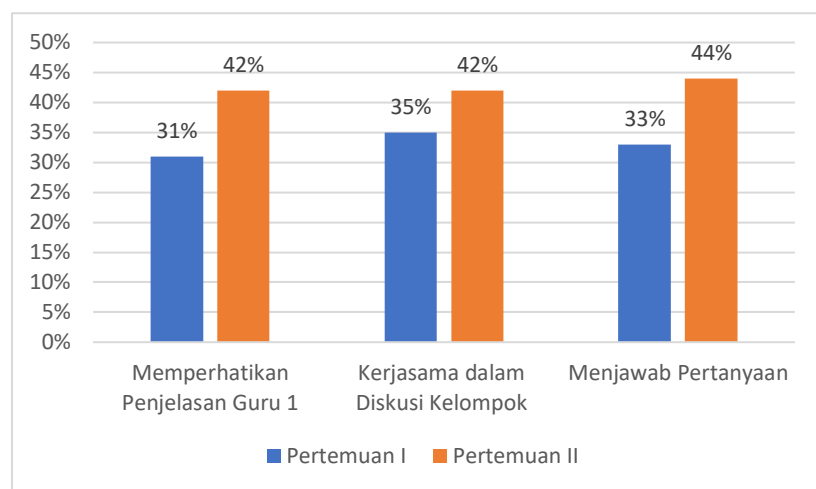
Berikut perolahan pengamatan kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I dan II dimana itu secara rinci dijabarkan pada tabel 4.2:

Tabel 4. 2 Aktivas Siswa Siklus 1

No	Aspek yang diminati	Pertemuan		Jumlah	X	%
		I	II			
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	34	46	80	1,48	37%
2	Kerjasama Dalam Diskusi Kelompok	38	46	84	1,56	39%
3	Menjawab Pertanyaan Guru	36	48	84	1,56	39%
Jumlah		108	140	248	4,6	38%
Rata-rata		1,34	1,72	3,06	1,53	

Berdasar atas tabelnya, bisa diambil simpulan bahwasanya kegiatan siswa dalam proses kajiannya ini meningkat. Ini tercerminkan dalam kuantitas rerata yang terus melonjak naik tiap pertemuannya atau bisa tercermin secara rinci pada gambar 4.2.

Grafik 4. 2 Presentase Aktivitas Siswa Siklus I



3) Hasil Belajar Matematika

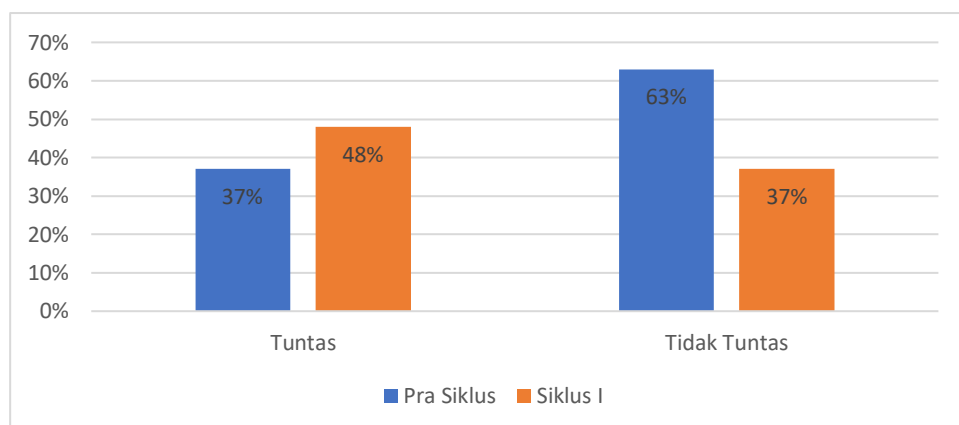
Perolehan belajar Matematika pada siklus I materi pecahan ilmu dasar guna mendalami konsep matematika yang lebih kompleks memakai tutor sebaya di kelas V SDN 015 Samarinda Ulu yakni:

Tabel 4. 3 Hasil Belajar Matematika Siklus I

NO	JUMLAH SISWA	RENTANG ANGKA	KRITERIA
1	14	<70	KURANG

NO	JUMLAH SISWA	RENTANG ANGKA	KRITERIA
2	0	70-79	CUKUP
3	13	80-89	BAIK
4	0	90-100	SANGAT BAIK
Jumlah	27	TIDAK TUNTAS 14 SISWA	TUNTAS 13 SISWA
Nilai Rata-rata 27 siswa			69

Dari tabel 4.3 tercerminkan dimana hasil belajarnya siswa pada siklus I yang memperoleh nilai di atas KKM ada 13 siswanya atau 48% dan yang memperoleh nilai di bawahnya KKM ada 14 siswa atau 37%. Berdasar atas datanya, maka perlu sebuah perbaikan yang dijalankan di siklus II. Perinciannya tercerminkan di tabel 4.3:



Grafik 4. 3 Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus I

d. Refleksi

Seusai melaksanakan pembelajarannya di siklus I, lalu pengujinya menjalankan refleksi pada tahap aktivitas pembelajarannya yang dipakai jadi acuan pertimbangannya guna meneruskan aktivitas pembelajaran pada siklus II. Berdasar pada data yang didapay peneliti memberi simpulan bahwasanya :

- 1) Siswa masih sering ngobrol dengan temannya, dan kurang memberi perhatian ke penjabaran materi sehingga membuat siswa kurang memahami pelajaran.
- 2) Siswanya belum terlalu hapal langka-langka cara menghitung pecahan
- 3) Siswa masih ragu akan jawaban mereka
- 4) Karena kegiatannya berkelompok jadi untuk pertama kali dengan kelompoknya beberapa siswa masih kurang aktif dalam berdiskusi

Berdasar atas berbagai hambatan yang ada pada siklus I, alhasil penguji butuh melaksanakan tindakannya pada siklus setelahnya, diantaranya:

- 1) Penyajian materi dibuat lebih variatif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai contoh yang sesuai dengan latihan yang diberikan.

- 2) Peneliti memberi penguatan terhadap jawaban siswa agar mereka lebih percaya diri terhadap hasil yang diperoleh.
- 3) Peneliti mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal dengan cermat dan tidak tergesa-gesa agar terhindar dari kesalahan, terutama dalam perhitungan pecahan.
- 4) Peneliti perlu mampu mengendalikan suasana kelas sehingga siswa tetap berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaannya yang dijalankan penguji yakni menyiapkan modul ajar BAB 8 Pecahan. Mengenai pecahan memakai metode tutor sebaya. Peneliti menyiapkan materi ajarnya dan sumber belajarnya selaras atas konsepsi pembelajarannya. Peneliti menyiapkan lembar kerja siswanya dan Lembar Tes Evaluasi Akhir Siklusnya, peneliti menyiapkan lembar observasi gurunya dan siswanya.

1) Membuat modul ajar

Materi tentang pecahan disampaikan oleh peneliti pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan siklus II. Kegiatan pada siklus ini berlangsung selama dua kali pertemuannya. Sebelumnya, peneliti telah menyusun modul ajar dengan alokasi waktu 4 x 35 menit serta melakukan diskusi bersama observer

(wali kelas V) terkait perencanaan pembelajarannya. Peneliti selanjutnya menginstruksikan peserta didiknya untuk menempati kelompok yang telah ditentukan, kemudian membagikan latihan soal untuk dikerjakan. Pada pertemuan berikutnya, peneliti memandu siswa untuk mendiskusikan serta mengulas kembali soal-soal tersebut secara sama-sama. Tiap kelompok diwakili satu orang secara bergantian dari masing-masing kelompok selaras nomor soal yang dibahas untuk menuliskan jawaban kelompoknya di papan tulis. Setelah melaksanakan pembahasan tersebut, penguji memberi soal evaluasi akhirnya di siklus guna memberi pengukuran hasil belajar siswannya.

2) Membuat Skenario Pembelajaran Perencanaan Tindakan

Tahapannya yakni : (1) aktivitas awal melaksanakan kegiatan rutin, (2) aktivitas inti yakni tutor mulai membimbing anggota kelompoknya kemudian anggota kelompok aktif mencatat, bertanya, dan mencoba menjawab soal, (3) latihan soal kelompok, (4) persentasi dan umpan balik, (5) penutup dan refleksi.

3) Membuat Lembar Hasil Observasi

Penyusunan instrumen observasi dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran, yang mencakup perhatian terhadap penjelasan guru, keterlibatan

dalam kerja kelompok, serta respons dalam menjawab pertanyaan. Lalu disiapkan pula lembar pengamatan untuk menilai kinerja guru, meliputi cara menyampaikan materi, keterampilan mengajar, kemampuan membimbing siswa, serta pengendalian situasi kelasnya.

4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pembuatannya dengan lembar evaluasi guna memahami jauh tidaknya siswa bisa mendalami materinya yang diajarkannya. LKPD ini berwujud soal opsi ganda yang didalamnya ada 10 soal.

5) Evaluasi Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar dilaksanakan pada akhir setiap siklus dengan misi memahami jauh tidaknya wawasan siswanya atas materinya. Instrumennya memakai tes tertulis yang disusun sesuai dengan konsep utama pembelajaran. Wujud soal yang diberi terdiri dari opsi ganda serta isian untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Tindakan

Hasil pengamatan yang diperoleh melalui lembar observasi siswa dipakai jadi bahan refleksi untuk perbaikan pada pertemuan setelahnya. Saat pembelajarannya dijalankan, peneliti mengobservasi kegiatan siswanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada siklus II dalam mata pelajaran Matematika kelas V di SDN 015

Samarinda Ulu dengan materi pecahan. Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar dengan berpedoman pada modul ajar yang telah dirancang pada tahap perencanaan.

1) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama

Pertemuan awal di siklus II dijalankan pada hari Selasa 20 Mei 2025 peneliti melaksanakan aktivitas dengan tahapan awal peneliti mengusap salam, melihat daftar hadir siswa dan menjabarkan tujuan pembelajarannya. Peneliti menyiapkan media ajarnya.

Selanjutnya masuk ke kegiatan inti, peneliti membagi menjadi 5 kelompok. Peneliti membagi kertas soalnya pada tiap kelompoknya. Peneliti menjabarkan materi dan cara melaksanakan diskusi memakai metode tutor sebaya mengenai pecahan. Peneliti mempersiapkan siswa untuk melaksanakan diskusi dengan masing-masing kelompoknya. Kegiatan diskusi memakai metode tutor sebaya dimulai selaras arahan peneliti. Setelah kegiatan tutor sebaya selesai siswa kembali ke tempat duduk sendiri-sendiri.

Masuk pada tahap penutup, guru menanggapi hasil kerja tiap kelompok. Peneliti memberi penguatan kepada siswa tentang pecahan memakai metode tutor sebaya yang telah dilaksanakan. Peneliti bersama siswa menyusun simpulan mengenai simpulan terkait materi yang sudah diajarkannya.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua

Pertemuan keduanya di siklus II dijalankan di hari rabu 21 Mei 2025 peneliti melaksanakan kegiatan pada tahap-tahap awal peneliti memberi salam, memeriksa daftar hadir siswanya, dan menjabarkan tujuan pembelajarannya. Penelitinya memberi arahan siswa untuk duduk selaras dengan grup sendiri-sendiri.

Lalu kegiatan inti, peneliti mengajak siswanya untuk melihat hasil diskusi tiap kelompoknya. Siswa berdiskusi hasil kerja kelompok, peneliti menanggapi pertanyaan siswanya yang masih merasa bingung dan mengajak siswanya me-recall lagi materi yang sudah dijabarkan sebelumnya terkait pecahan. Selanjutnya peneliti mengadakan quiz kelompok dengan materi pecahan. Lalu penelitinya membagi soal evaluasi akhirnya siklus tiap siswanya.

Sampai pada akhir kegiatan peneliti dan siswanya menyusun simpulan mengenai hasil diskusi yang telah dilaksanakan. Selanjutnya melaksanakan kegiatan rutin penutup yakni peneliti bersama siswanya doa selaras atas keyakinannya sendiri dan memberi salam akhir

c. Observasi (Pengamatan)

1) Aktivitas Guru

Pada observasi kegiatan guru ada berbagai elemen yang dinilai yakni:

a) Pra pembelajaran

Pada bagian ini, penilaian difokuskan pada kesiapan guru sebelum memulai pembelajaran, seperti pengaturan kelas, kesiapan media dan alat bantu, serta kondisi awal siswa agar proses belajarnya bisa dijalankan dengan baik.

b) Membuka pembelajaran

Aspek ini menilai bagaimana guru memulai pembelajaran, termasuk cara menarik perhatian siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberi motivasi agar siswa siap mengikuti kegiatan belajar.

c) Kegiatan inti pembelajaran

Pada tahap ini, penilaian diarahkan pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengelola aktivitas belajar siswa, menerapkan metode yang digunakan, serta menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d) Penutup

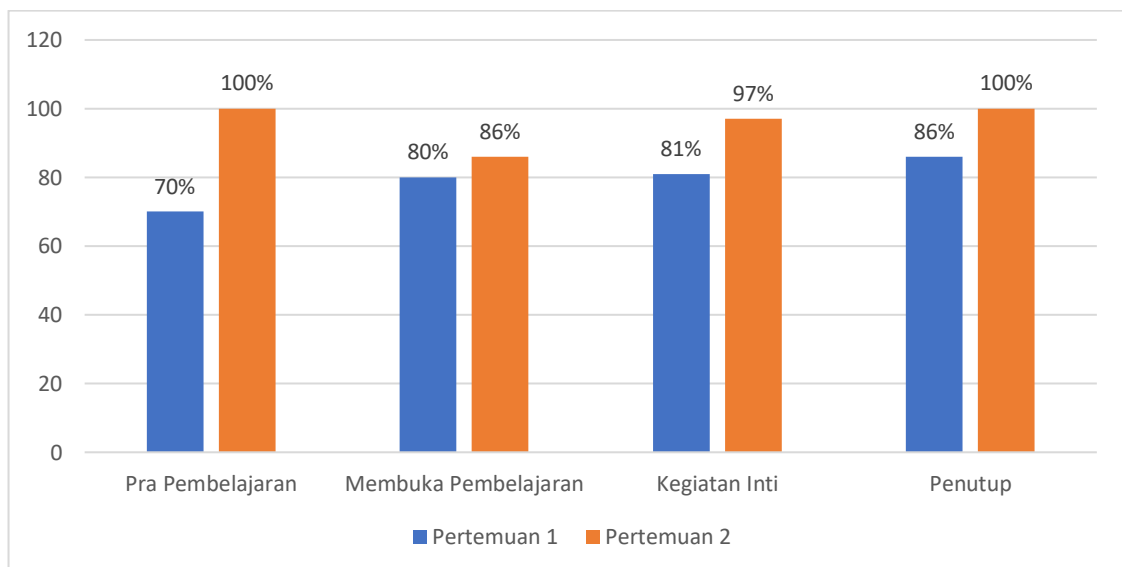
Bagian ini menilai bagaimana guru mengakhiri pembelajaran, seperti merangkum materi, melakukan refleksi bersama siswa, serta memberi tindak lanjut untuk memperkuat pemahaman siswa.

Hasil telaah kegiatan gurunya pada siklus II bisa tercerminkan rinciannya pada tabel yang dijabarkan dibawah ini.

Tabel 4. 4 Aktivitas Guru Siklus II

N o	Aspek yang dipelajari	Pertemuan		Jumla h	%
		I	II		
1	Pra Pembelajarannya	7	10	17	85%
2	Membuka pembelajaran	12	13	25	83%
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	85	102	187	89%
4	Kegiatan Penutup	13	15	28	93%
Jumlah		117	140	257	87%
Rata-rata		78	93,34	87,50	

Berdasar atas tabel 4.4, maka bisa diambil simpulan bahwasanya kegiatan guru dalam kajian ini melonjak naik tercerminkan dari kuantitas rerata yang melonjak naik pada tiap pertemuannya. Atau secara rinci bisa tercermin pada grafik 4.4.



Grafik 4. 4 Persentase Aktivitas Guru Siklus II

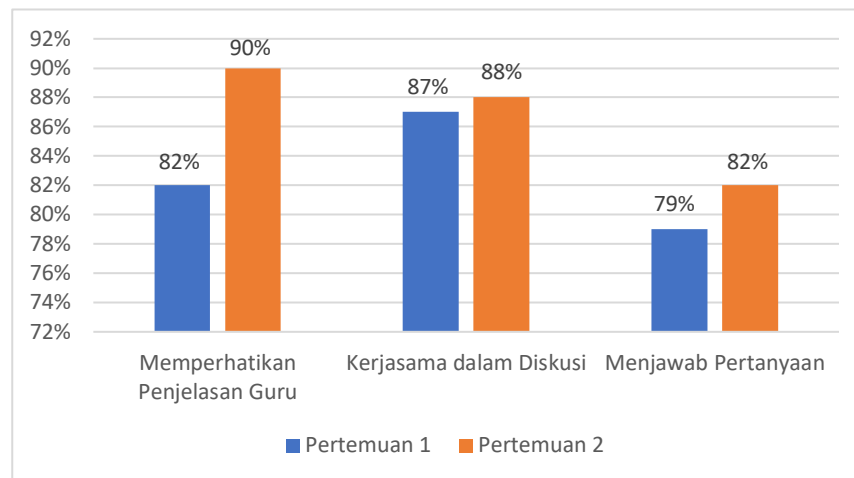
2) Aktivitas Siswa

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 & 2 tercerminkan di tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang diminati	Pertemuan		Jumlah	x	%
		I	II			
1	Memperhatikan Penjabaran Gurunya	89	98	187	3,46	86%
2	Kerjasama Dalam Diskusi Kelompok	95	96	191	3,53	88%
3	Menjawab Pertanyaan Guru	86	89	175	3,24	81%
Jumlah		270	283	553	10,23	85%
Rata-rata		3,34	3,49	6,83	2,27	

Berdasar pada tabel 4.5, bisa diambil simpulan dimana aktivitas siswa dalam proses penelitian melonjak naik tercerminkan pada jumlah rerata nilainya yang terus mengalami peningkatan pada tiap petemuannya. Atau bisa tercermin secara rinci pada grafik berikut.



Grafik 4. 5 Aktivitas Siswa Siklus II

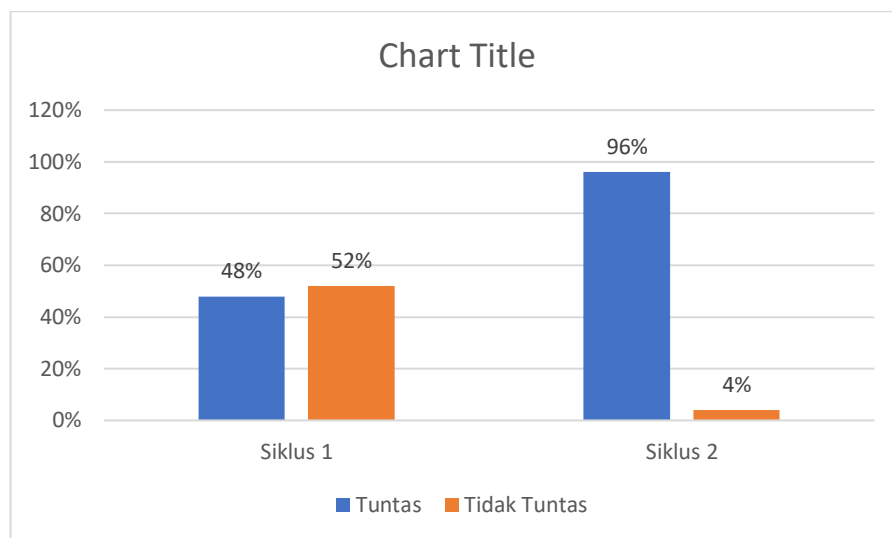
3) Hasil belajar Matematika

Hasil belajar matematika pada materi pecahan memakai metode tutor sebaya pada siswa kelas V SDN 015 Samarinda Ulu dijabarkan dibawah ini.

Tabel 4. 6 Hasil Belajar Matematika Siklus II

NO	JUMLAH SISWA	RENTANG ANGKA	KRITERIA
1	1	<70	KURANG
2	4	70-79	CUKUP
3	6	80-89	BAIK
4	16	90-100	SANGAT BAIK
Jumlah	27	TIDAK TUNTAS 1 SISWA	TUNTAS 26 SISWA
Nilai rata-rata 27 siswa			86

Dari tabel 4.5 bisa diambil simpulan bahwasanya hasil belajarnya siswa pada siklus II memperoleh skor di atasnya KKM ada 26 siswanya atau 96% dan memperoleh skor di bawahnya KKM ada 1 orang atau 4% naiknya siklus II sampai 48%. Berdasar atas datanya itu, maka butuh sebuah oenambalan yang dijalankan di tahap siklus II. Rinciannya tercerminkan pada tabel 4.6



Grafik 4. 6 Persentase Hasil Belajar Matematika Siklus II

d. Refleksi

Berdasar pada hasil observasinya dan rerata hasil belajar siswanya di siklus II, peneliti dan observernya sama-sama setuju guna tak meneruskan tindakan siklus berikutnya. Karena tindakannya yang telah diberi ke siswa dengan metode eksperimennya dinilai baik dan sudah mampu melonjaknya skor Matematika terkait pecahan siswa kelas V SDN 015 Samarinda Ulu.

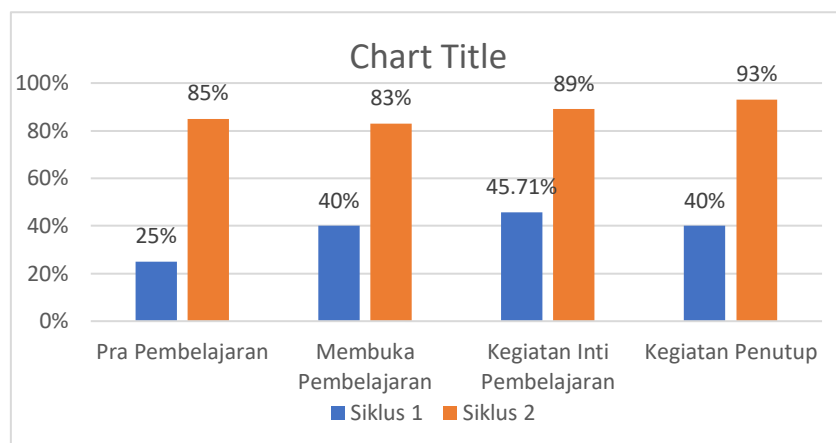
B. Analisis Peningkatan

1. Peningkatan Aktivitas Guru

Tabel 4. 7 Peningkatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang diminati	Siklus I	Siklus II
1	Pra Pembelajarannya	9	17
2	Membuka Pembelajarannya	12	25
3	Kegiatan Pembelajarannya	96	187
4	Kegiatan Penutupnya	12	28
Jumlahnya		129	257
Rata-ratanya		43	87,50

Secara rinci naiknya kegiatan guru bisa tercerminkan pada grafik yang dijabarkan dibawah ini.



Grafik 4. 7 Persentase Peningkatan Aktivitas Guru

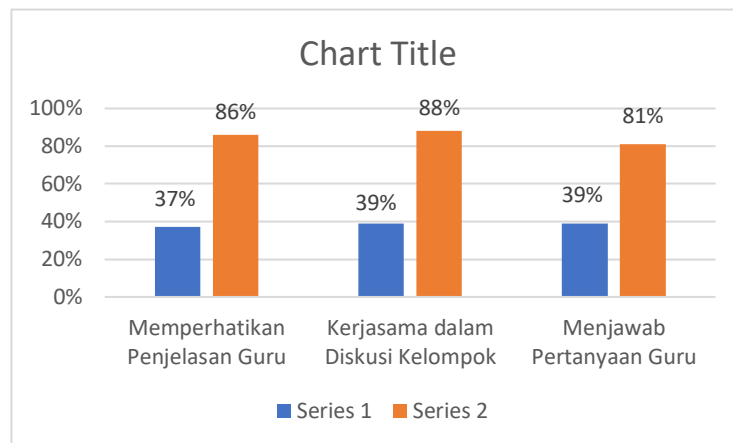
2. Peningkatan Aktivitas Siswa

Tabel 4. 8 Peningkatan Aktivitas Siswa

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	1,48	3,46
2	Kerjasama dalam Diskusi Kelompok	1,56	3,53
3	Menjawab Pertanyaan Guru	1,56	3,24
Jumlah		4,6	10,23

Rata-rata	1,53	2,27
-----------	------	------

Rincian naiknya kegiatan siswa bisa tercerminkan pada grafik 4.8



Grafik 4. 8 Persentase Aktivitas Siswa

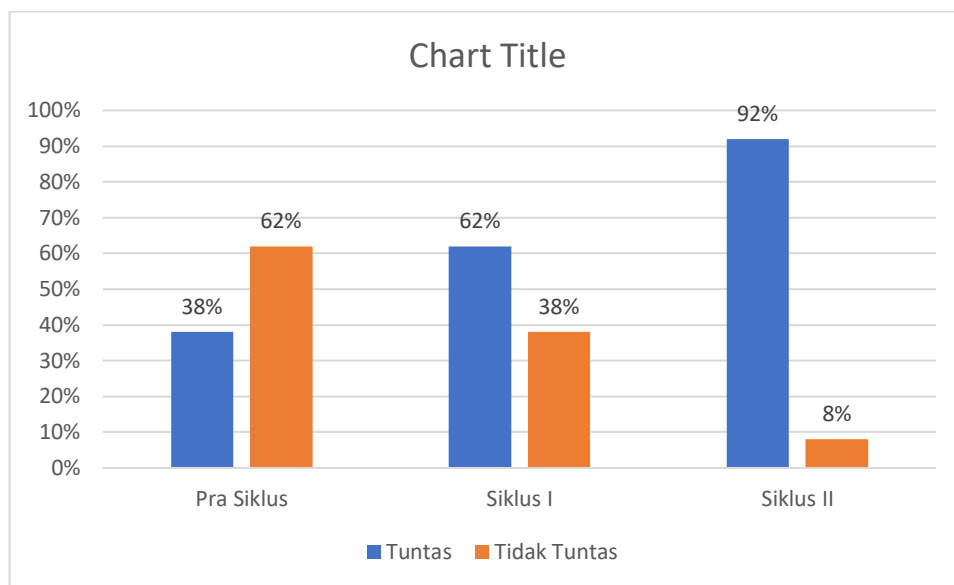
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. 9 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Kuantitas Siswanya yang Tuntas	12	17	26
2	Kuantitas Siswanya yang Tak Tuntas	15	10	1
3	Presentase Ketuntasan Siswanya	44%	63%	96%

Grafik kenaikan aktivitas hasil belajarnya siswa kelas V

SDN 015 Samarinda Ulu tercerminkan di tabel 4.9:



Grafik 4. 9 Persentase Hasil Belajar Siswa

C. Pembahasan

Penelitiannya ini didalamnya ada 2 siklus dan tiap siklusnya ada 2 kali pertemuan, penelitiannya di sini jadi guru yang menjalankan aktivitas belajar mengajar selaras atas tahapan pada rancangan implementasi pembelajarannya.

Pelaksanaannya di SDN 015 Samarinda Ulu kelas V dengan kuantitas siswanya 27. Pada Mapel Matematika materi pecahan dengan metode tutor sebaya yang merupakan cara penyajian pembelajaran dimana siswa yang lebih paham sebuah konsepsi atau materi matematika akan perannya jadi tutor guan mendorong teman sekelasnya yang belum paham materi yang diberikan oleh guru. Menurut (Dela Anggraini dkk, 2022) pembelajaran tutor sebaya merupakan pendekatan yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan antar siswa dalam satu kelas. Metode ini memanfaatkan peserta didiknya yang punya

pemahaman lebih baik untuk mendorong teman-temannya yang mengalami susah belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan saling mendukung. Lalu penerapan tutor sebaya juga menyokong keikutsertaan aktif siswanya dalam kegiatan belajar, karena mereka menerima materinya dan ikutserta menjabarkan dan berdiskusi bersama teman sekelompoknya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar dengan menerapkan model PTK didalamnya ada tahapan perencanaannya, pelaksanaan tindakannya, pengamatannya, serta refleksinya. Sebagai langkah awal, peneliti memperoleh data awal dari wali kelas yang sekaligus bertindak sebagai observer. Data tersebut berupa nilai pra siklus yang diambil dari hasil tugas harian siswa pada materi pecahan dan digunakan sebagai dasar pembandingan untuk melihat peningkatan pada siklus berikutnya. Hasil awal menunjukkan capaian rata-ratanya 59,62 yang masih masuk golongan rendah. Dari jumlah siswanya, hanya 12 orang yang berhasil mencukupi KKM dengan persentase 44%, sedangkan 15 siswa lain atau 56% belum sampai tuntas. Setelah dilakukan tindakan di siklus I, ada kenaikan skor rerata jadi 69. Jumlah siswanya yang tuntas naik jadi 17 orang atau 63%, sementara 10 siswa atau 37% masih belum memenuhi standar. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberi hasil yang lebih signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86, dengan 26 siswa atau 96% telah mencapai ketuntasan. Hanya 1 siswa atau 4% yang masih belum sampai

pada KKM. Data demikian memperlihatkan ada kenaikan yang cukup signifikan dari tahap awal hingga siklus II, sehingga penerapan tindakan yang dilakukan bisa dibilang sukses menaikkan levelkan hasil belajar siswanya.

1. Aktivitas Guru

Peneliti berperan sebagai pengajar yang menjalankan proses pembelajaran selaras dengan rencananya, dengan menerapkan strategi tutor sebaya. Adapun tahapan dalam penerapan metode tersebut meliputi: (1) menetapkan siswa yang akan menjadi tutor berdasar atas capaian akademik yang baik serta kemampuan dalam memahami materi, (2) menyusun kelompok belajar dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan antar siswa, (3) tutor membimbing anggota kelompoknya dalam mendalami materi dan menyelesaikan latihan yang diberikan, (4) melaksanakan pencatatan aktivitas pembelajaran melalui lembar pengamatan selama kegiatan berlangsung, dan (5) memberi penilaian secara perorangan untuk mengetahui tingkat pemahaman setiap siswa. (Hastari, 2019).

Secara rinci tahapan metode tutor sebaya yang dilaksanakan yakni, menjabarkan siswanya materi pelajaran, menjabarkan pada siswanya tujuan memakai tutor sebaya, siswa yang dipilih sebagai tutor harus paham mengenai materi pecahan yang telah diajarkan. Kepada siswa perlu diterangkan hal apa saja yang akan didiskusikan bersama saat sudah dibagi menjadi berkelompok. Selanjutnya kegiatan

berkemplompok memakai tutor sebaya diawasi dan diarahkannya oleh penguji. Seusai aktivitas berkelompok tutor sebaya tuntas, siswa dan peneliti membahas soalnya. Peneliti menanggapi bilamana muncul kurang jelas dari siswanya dan mengoreksi jawaban dari masing-masing kelompok. Peneliti mengevaluasi siswa dengan soal di papan tulis untuk semua kelompok dengan salah satu perwakilan secara bergantian tiap kelompoknya.

Peneliti membuat langkah pembelajarannya yang tergabung di dalam modul ajar dengan metode tutor sebaya yang berkaitan dengan Mapel Matematika kelas V dengan materi pecahan di SD Negeri 015 Samarinda Ulu. Peneliti menyiapkan materi ajarnya, alat ajarnya, soal latihannya, serta soal akhir siklusnya. Soal latihannya diberikan pada pertemuan pertama setelah penjelasan materi tersebut, sedangkan soal evaluasi akhir siklusnya diberi pada pertemuan kedua atau pada pertemuan penutup siklus tersebut.

Pada pertemuannya yang pertama siklus I, aktivitas guru yang dilakukan peneliti dalam menyampaikan pembelajaran Matematika dengan materi pecahan dinilai masih kurang optimal dengan rata-rata 36. Hal ini disebabkan sebelum menggunakan metode tutor sebaya, peneliti menyampaikan materi masih berpusat pada papan tulis, sehingga seluruh penjelasan hanya terfokus pada peneliti. Kondisi tersebut membuat siswa merasa jenuh dan lebih memilih mengobrol

dengan teman-temannya, sehingga proses pembelajarannya jadi kurang efektif.

Memasuki kegiatan guru pada siklus I pertemuannya kedua, peneliti meneruskan penyampaian materi dari pertemuannya yang sebelumnya dengan mulai menjalankan metode tutor sebaya, sehingga pada pertemuan ini diperoleh nilainya 50. Peneliti membagi siswa menjadi 7 kelompok menjabarkan pada siswanya tugas yang akan dikerjakan. Siswa dipersilahkan bertanya jika belum memahami apa yang sudah tutor jelaskan saat belajar kelompok. Pada tahap ini diupayakan siswanya bisa dengan lebih gampang dan paham atas materi yang telah diberikan. Tapi ditahapan ini ada berbagai kendalanya yang dialami yakni, siswa kurang fokus atas aktivitas belajar berkelompoknya karena kegiatan berkelompok dibahas bersama-sama di salah satu kertas sebagai perwakilan yang mereka gunakan untuk dikumpulkan jadi fokus siswanya terbagi dengan yang lain. Namun, peneliti berhasil mengatur kelas dengan lebih baik dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, sehingga siswa dapat menjalankan aktivitas kerja kelompok dengan lebih optimal.

Agar terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran dan siswa mampu menerima materi yang disampaikan dengan lebih baik, serta peneliti dapat mengatasi kesalahan dan kekurangan yang muncul pada siklus I, maka diperlukan perbaikan pada siklus II mengingat rendahnya aktivitas guru dalam penelitian ini.

Pada pertemuannya yang pertama siklus II, peneliti melanjutkan penyampaian materi pecahan dengan aktivitas guru dalam penelitian ini mencapai skor 78. Hal tersebut terjadi karena peneliti menjabarkan materi kepada siswa menggunakan media karton yang memuat gambar bentuk-bentuk pecahan serta melibatkan siswa melalui kegiatan tanya jawab soal. Maka, penyampaian materi tidak hanya berpusat pada peneliti, tetapi juga turut melibatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajarannya. Guna menaikkan perasaan ingin tahu siswa dalam memahami soal serta melatih kemampuan berpikir cepat dan tenang sekaligus memperkuat kerja sama antaranggota kelompok, peneliti memberi poin kepada kelompok yang mampu menjawab dengan tepat, sehingga pada akhir pembelajaran setiap kelompok diarahkan untuk mengerjakan soal di papan tulis dan kelompok yang berhasil memperoleh jawaban benar akan mendapatkan poin.

Pada pertemuan kedua siklus II, peneliti mengarahkan siswa untuk mengerjakan soal yang telah diberikan serta memberi ruang ke siswanya guna menanya ke guru bila belum memahami penjelasan dari tutor. Pada pertemuan ini, aktivitas guru mengalami peningkatan hingga mencapai 93,34. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kemampuan peneliti yang sudah cukup dalam menguasai kelas dan mengendalikan situasi selama kegiatan kerja kelompok, sehingga

siswa dapat memperhatikan dengan baik dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Alhasil materi yang dijabarkan bisa tersalurkannya dengan jelas dan dimengerti secara optimal oleh siswa, peneliti dinilai telah menunjukkan penguasaan kelas yang lebih matang dan terarah. Itu tercerminkan atas peningkatan yang signifikan pada kegiatan guru dari siklus I pertemuannya yang pertama dan kedua hingga siklus II pertemuannya pertama dan kedua, yang mencerminkan perkembangan yang sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

Pada siklus I pertemuan pertamanya, kegiatan pembelajaran materi pecahan menunjukkan bahwa sebagian siswa belum fokus mengikuti penjelasan peneliti. Beberapa di antaranya lebih banyak berbincang dengan teman menjadikan suasana kelasnya jadi kurang kondusif dan penyampaian materi tidak berjalan secara optimal. Akibatnya, siswa juga belum mampu memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, peneliti mulai menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran materi pecahan. Pada tahap ini, terlihat adanya perubahan sikap siswa, di mana mereka mulai memberi perhatian terhadap penjelasan yang disampaikan peneliti terkait langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Kendala yang ditemui dalam kegiatan tutor sebaya yakni fokus siswa yang terbagi dengan hal lain karna

kegiatan awalnya dijabarkan oleh peneliti hanya di papan tulis dan saat dijabarkan oleh tutor gampang terdistraksi. Melihat hal tersebut peneliti tetap mencoba untuk mengembalikan fokus siswanya. Hasil aktivitas siswanya pada siklus I dengan rerata 1,53.

Pada aktivitas siswa siklus II dengan materi pecahan aktivitas siswa naik dari yang siklus sebelumnya. Siswa memberi perhatian lebih ke peneliti saat memberi gambaran materi. Tutor sebaya juga sudah memahami materi dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik sehingga dapat mengajar dan memotivasi teman sebayanya. Selanjutnya pada pertemuan kedua saat melihat hasil kerja kelompok, siswa juga tertib dan mampu mengikuti materi yang telah disampaikan. Hasil observasinya siswa pada kajian ini yakni 2,27

3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode tutor sebaya tergolong rendah, yang tercermin dari nilai pra siklusnya. Siswa yang tuntas ada 12 orang atau 44%, sedangkan yang belum tuntas ada 15 orang atau 56%, dengan nilai rata-ratanya 59,2. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti yang punya peran jadi guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran Matematika dengan memakai metode tutor sebaya, dengan harapan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Berdasar atas perencanaannya yang sudah disusun peneliti, maka tahap siklus I pembelajarannya dilaksanakan dengan memakai

metode tutor sebaya. Berdasar atas hasil penelitiannya Titik Yuliana memperoleh nilai yang meningkat hal tersebut dibuktikan dari kegiatan pre testnya hanya 36% yang tuntas dan siswa yang belum tuntasnya 64% rata-rata nilai siswanya 62. Pada post test semua siswa tuntas dengan rata-rata nilainya 90. Terlihat peningkatan pada nilai siswa sangat baik dengan memakai metode tutor sebaya. Dari data tersebut terbukti bahwa dengan memakai metode tutor sebaya bisa menaikkan hasil belajar siswanya di mapel Matematika.

Pada pertemuan awal siklus I, peneliti belum menerapkan metode tutor sebaya dan masih menyajikan materi pecahan melalui media tulis. Kemudian, pada pertemuan berikutnya dalam siklus yang sama, peneliti mulai mengintegrasikan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran materi pecahan. Hasil yang didapatkan dari dua pertemuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian belajar siswa, dari sebelumnya hanya 8 siswa yang tuntas (30%) menjadi 17 siswa (63%). Namun demikian, capaian tersebut masih dinilai belum maksimal. Hal ini disebabkan pengelolaan kelas oleh peneliti yang belum optimal, arahan yang diberikan masih belum cukup terstruktur, peran tutor sebaya yang belum sepenuhnya sabar dalam membimbing, serta sebagian siswa yang belum sepenuhnya terlibat karena perhatian dan fokusnya masih terpecah. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melanjutkan ke siklus II guna melakukan penyempurnaan terhadap berbagai kekurangan yang muncul pada siklus I.

Siklus II yang disusun oleh peneliti yakni memilih tutor sebaya yang tepat, menyiapkan materi dan media pembelajaran. Pada pertemuan pertama peneliti menjabarkan pengarah awal cara kerja tutor sebaya dan melaksanakan kegiatan tutor sebaya bersama siswa dengan mengarahkan dengan baik. Pada pertemuan kedua peneliti mengarahkan siswa untuk melihat hasil tutor sebaya yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya siswa menanggapi soal yang diberikan secara berkelompok bersama tutor sebaya.

Kenaikan yang sangat baik pada hasil belajar siswanya tercerminkan pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, di mana capaian yang sebelumnya pada siklus I hanya 17 siswa yang tuntas dengan persentase 63% kemudian naik jadi 26 siswa dengan persentase 96%. Itu terjadi karena peneliti telah mampu mengelola kelas dengan lebih efektif, menyampaikan arahan yang lebih terstruktur, serta tutor sebaya mampu memberi dorongan dan semangat kepada teman-teman dalam kelompoknya. Pada kegiatan tutor sebaya ini juga siswa dapat mengikuti arahan dengan baik, berani bertanya jika belum paham dan membawa perlengkapan belajar.

Berdasarkan perbandingan hasil pada pra siklus, siklus I, hingga siklus II, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dan sangat signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tutor sebaya memberi dampak positif terhadap pembelajaran, dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti penyampaian tujuan

metode kepada siswa agar arah pembelajaran lebih jelas, kesiapan peneliti dalam menyiapkan kelas serta media yang digunakan, serta pengawasan terhadap jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan arahan yang telah diberikan. Lalu keterlibatan seluruh siswa juga perlu dipastikan agar setiap individu aktif berpartisipasi dan mampu memahami materi yang sedang dipelajari. Selaras atas hasil tersebut, peneliti bersama wali kelas sebagai observer menyepakati bahwa penelitian dihentikan pada siklus II, mengingat aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 015 Samarinda Ulu telah mengalami peningkatan yang sangat baik sesuai dengan harapannya yakni 26 siswa yang mencapai ketuntasan dari total 27 siswa dengan persentase 96%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar atas hasil analisa data dari kajiannya yang selesai dijalankan, bisa diambil simpulan bahwasanya hasil belajar Matematika pada siswanya kelas V SD Negeri 015 Samarinda Ulu TA 2024/2025 dengan memakai metode tutor sebaya meningkat. Selama proses pembelajarannya memakai metode tutor sebaya tercerminkan kenaikan pada hasil belajarnya siswa. Di siklus I rata-rata nilainya 69 dan siklus kedua naik sampai 86.

Berdasar atas nilai hasil belajarnya tercerminkan kenaikan kuantitas siswa yang nilainya mencapai KKM dari nilai pra siklusnya 44% pada siklus I naik jadi 63% dan pada siklus II mencapai 96%. Maka bisa dibilang dengan memakai metode tutor sebaya bisa menaikkan hasil belajar siswanya.

Kegiatab siswanya selama proses pembelajarannya dengan memakai metode tutor sebaya melonjak naik dari awalnya 1,53 pada siklus I baik jadi 2,27 di siklus II. Aktivitas guru selama proses pembelajaran memakai metode tutor sebaya meningkat dari rata-rata 43 pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 87,50.

B. Saran

Berdasar atas hasil penelitiannya, maka peneliti memberi saran diantaranya:

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran Matematika karena metode tersebut dapat membantu meningkatkan capaian hasil belajar siswa.
2. Untuk peserta didik, penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika dapat memberi kontribusi dalam peningkatan hasil belajar karena membuka kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, mendorong keaktifan, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mengembangkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi antar teman.
3. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di lingkungan sekolah, sehingga kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Matematika, dapat mengalami peningkatan.
4. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan sekaligus menambah pengalaman dan wawasan baru guna pengembangan diri ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 2021, M. (2021). PeniOperasi Hitung Perkalian Pecahan Biasa Melalui Metode Tutor Sebaya Pada Siswa Kelas Vi Semester I Sdn Bendo 2 Bngkatan Hasil Belajar litar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 279–288. <https://media.neliti.com/media/publications/271644-peer-teaching-tutor-sebaya-sebagai-metod-56495ed0.pdf>
- Adrian, Q. J., & Apriyanti, A. (2019). Game Edukasi Pembelajaran Matematika Untuk Anak Sd Kelas 1 Dan 2 Berbasis Android. *Jurnal Teknoinfo*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.33365/jti.v13i1.159>
- Arikunto. (2018). *siklus PTK*.
- Dela Anggraini, N., Irianto, A., & Pramulia, P. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas IV. *Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(Vol. 13 No. 2 (2022): Jurnal Genta Mulia), 258–268. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/download/125/119>
- Detrianty, F. R., Hendrawan, B., & Pratiwi, A. S. (2023). Pengaruh Model Tutor Sebaya Berbantuan Media Pizza Pecahan Terhadap Hasil Belajar Materi Pecahan Kelas IV di SDN 2 Sukadana. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 35–39. <https://doi.org/10.33084/tunas.v8i2.4687>
- Faisal. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(3), 128–137. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/view/437%0Ahttps://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Dewantara/article/download/437/420>
- Hastari, R. C. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v4i1.2811>
- Ismail, R. (2018). Perbandingan keefektifan pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah ditinjau dari ketercapaian tujuan pembelajaran. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(2), 181–188. <https://doi.org/10.21831/pg.v13i2.23595>
- Khotimah, K., & Yuliasuti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dengan Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 77. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i2.301>
- Majid, A., & Amaliah, F. rezki. (2021). Strategi Pembelajaran Matematika SD/MI. *BUKU STRATEGI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI*.
- Malikha, Z., & Amir, M. F. (2018). Analisis Miskonsepsi Siswa Kelas V-B Min Buduran Sidoarjo Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(2), 75–81. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i2.2329>
- Mas P. Sanjata, A. R., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 117–124. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.30>

- Munthe, A. P., & Naibaho, H. P. (2019). Manfaat dan Kendala Penerapan Tutor Sebaya untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Lentera Harapan Mamit. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p138-147>
- Nainggolan, E. (2023). Penggunaan Sumber Belajar Dalam Pengajaran Matematika. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengelatan Alam*, 1(4), 46–56. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v1i4.1465>
- Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Nurfadilah, S., & Lukman Hakim, D. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 1214–1222.
- Patric, N., & Rosli, R. (2020). PENGETAHUAN PEDAGOGI DAN ISI KANDUNGAN GURU OPSYEN MATEMATIK DALAM PENGAJARAN TOPIK PECAHAN (Pedagogical Content Knowledge of Optionist Mathematics Teachers on Fraction). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(1), 92–101. <http://myjms.moe.gov.my/index.php/jdpd>
- Prayitno, M. A. (2021). Gerakan Siswa Mengajar (Gsm) Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Smpn 1 Mejayan Kabupaten Madiun. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 15–27. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.541>
- Prayitno, M. A. J. I. (2022). Implementasi metode tutor sebaya sebagai upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas x. *Skripsi*, 108. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/18396/>
- Puspitasari, Y., Rais, R., & Kiswoyo, K. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Ridawati, R. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kompetensi Membaca Alquran. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.30829/taz.v11i1.1389>
- Sutaris, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Semester Ii Dengan Penerapan Tutor Sebaya Dalam Pengajaran Remedial Sd Negeri 10 Penarik Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(4), 571–588. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i4.418>
- Suwarto, S. (2018). Konsep Operasi Bilangan Pecahan melalui Garis Bilangan. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 327–336. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i3.73>
- Tanjung, H. S., & Nababan, S. A. (2016). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran bermain terhadap hasil belajar matematika siswa materi pokok pecahan di kelas III SD Negeri 200407 Hutapadang. *Jurnal Bina Gogik*, 3(1), 35–42. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/26>
- Utari, T. S. G., Tresnawati, C., & Alifah, G. N. (2021). Inovasi Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Peer Tutoring (Tutor Sebaya) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Islamic Educational Journal*, 3(1), 14–25.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan Keaktifan

- Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Wandini, R. R., & Banurea, O. K. (2019). *Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI / SD* (Issue 57). <https://core.ac.uk/download/pdf/196543227.pdf>
- Wayan, N. A., & Rini Purwati, N. K. (2020). Edukasi Matematika dan Sains Strategi Pembelajaran Matematika Berdasarkan Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Mathematics Learning Strategies Based on Characteristics of Elementary School Students. *Jurnal Emasains*, IX(1), 1–8.
- Wiryana, R., & Alim, J. A. (2023). *Problems of Learning Mathematics in Elementari Schools*. 2, 271–277.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Modul Ajar



MODUL AJAR KURIKULUM

MERDEKA 2023

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Indah Anastasia Silalahi

Nama Sekolah : SD Negeri 015 Samarinda Ulu

1Mata Pelajaran : Matematika

Fase C, Kelas / Semester : V(lima) / II (Genap)

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Indah Anastasia Silalahi
Instansi/Sekolah	: SDN 015 Samarinda Ulu
Jenjang/Kelas	: SD / V
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	B/V
BAB 8	Pecahan
Siklus	I
Pertemuan ke	I
Alokasi Waktu	2 x 35 JP
Tahun Pelajaran	2023/2024

B. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada tahap akhir ini, peserta didik melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena dan kejadian secara sederhana dengan memanfaatkan pancaindra, kemudian menuangkan serta mendokumentasikan hasil pengamatannya tersebut. Dengan memakai panduan, peserta didiknya mengidentifikasi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Peserta didiknya juga membuat rencana dan melaksanakan langkah-langkah operasional

untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasar atas panduan tertentu. Dengan tetap memprioritaskan keselamatan dalam penggunaan, peserta didiknya memilih alat dan bahan yang tepat serta memanfaatkan perangkat bantu pengukuran guna memperoleh data yang lebih akurat dan sesuai.

Tujuan Pembelajaran

1. Murid mengikuti kegiatan awal yang berkaitan dengan topik pembelajaran sebagai tahap pengenalan.
2. Murid memahami tujuan serta materi yang akan dipelajari pada bab tersebut.
3. Murid menyusun rencana pembelajaran yang akan dijalankan.

Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
2. Berkebhinekaan Global
3. Mandiri
4. Bernalar
5. Kritis
6. Kreatif

Kata kunci	1. Perkalian 2. Pecahan 3. Pembagian
Ketampilan yang dilatih	1. Membaca (memahami isi bacaan). 2. Melakukan pengamatan. 3. Menentukan dan mengenali. 4. Menuliskan gagasan atau pendapat. 5. Mengkaji. 6. Kemampuan abstraksi (menggambarkan hasil pengamatan dalam tulisan). 7. Berkomunikasi (menyampaikan kembali pengalaman dan menyimak cerita teman).

Target Peserta didik :
Peserta didik reguler
Jumlah Murid :
28 peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah peserta didik sedikit atau lebih banyak)

Asesmen :
• Penilaian penguasaan materi ajar
Model Pembelajaran :
• Tatap muka
Ketersediaan Materi :
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi : YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama/Pengaturan Peserta Didik :
• Individu • Berkelompok (lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
• Ceramah • Tutor teman sebaya • Diskusi • Tanya jawab • Penguasaan
Sarana dan Prasarana
A. Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik : 1. Alat tulis

2. Buku tulis B. Perlengkapan yang dibutuhkan guru : 1. Bukuajar 2. Modul ajar 3. Alat tulis 4. LKK 5. Alat peraga
Materi Pembelajaran
Pecahan
Sumber Belajar :
1. Sumber utama Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD 2. Sumber alternatif Guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar serta menyesuaikannya dengan tema yang sedang dipelajari.
Persiapan Pembelajaran :
1. Menjamin ketersediaan seluruh fasilitas, perlengkapan, serta material yang dibutuhkannya 2. Mengondisikan suasana kelas agar tertib dan mendukung proses pembelajaran. 3. Menyusun serta menyiapkan media presentasinya. 4. Menyiapkan lembar aktivitas siswanya.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Siklus I (Pertemuan ke-I) Topik : A. Membuat Pecahan Yang Sama
Tujuan Pembelajaran :
1. Mengonversi bilangan bulat maupun desimal menjadi bentuk pecahan, serta menyajikan pecahan ke dalam bentuk desimal. 2. Memahami bahwa hasil operasi pembagian pada bilangan bulat dapat dinyatakan sebagai satu nilai utuh ketika direpresentasikan dalam bentuk pecahan. 3. Menyadari bahwa pecahan yang diperoleh melalui perkalian atau pembagian pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama tetap memiliki nilai yang ekuivalen dengan pecahan semula. 4. Menganalisis kesetaraan dan perbandingan ukuran penyebut, serta merumuskan cara untuk membandingkan penyebut yang lebih besar dan lebih kecil.
Pertanyaan Esensial :
1. perkalian yang menghasilkan bilangan yang sama? <i>(guru memberi beberapa contoh perkalian yang menghasilkan bilangan yang sama, guru mengajak siswa mencari perkalian dengan hasil yang sama)</i>
Kegiatan Pembuka :

1. Guru menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun mental agar siap mengikuti proses pembelajaran dengan optimal.
2. Guru memberi motivasi kepada peserta didik di kelas melalui bentuk apresiasi untuk menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar
3. Peserta didik diberi kesempatan untuk memimpin doa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
4. Seusai kegiatan doa selesai, guru memberi penegasan terkait kegiatan awal tersebut dengan menghubungkannya pada materi serta aktivitas yang akan dilakukan.
5. Peserta didik bersama guru mendiskusikan tujuan pembelajaran serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

1. Guru menjabarkan kepada murid mengenai materi “Pecahan” . Guru menjabarkan cara menentukan perkalian yang menghasilkan bilangan yang sama.
2. Guru menjabarkan cara menyamakan penyebut dari bilangan pecahan yang ditentukan.
3. Guru memberi contoh soal bilangan pecahan yang akan di samakan peyebutnya.
4. Buru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Guru menunjuk salah satu siswa disetiap kelompok menjadi pemimpin.

Pemimpin membantu anggota kelompok untuk memahami materi yang kurang dipahami. 5. Guru memberi LKK kepada setiap kelompok. 6. Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan LKK. 7. Setelah siswa mengerjakan LKK, guru mengarahkan siswa untuk bertukar LKK dengan kelompok lain. 8. Gurunya dan siswanya bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.
Kegiatan Penutup 1. Guru merefleksikan mengenai materi hari ini 2. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan tentang apa yang dipelajari hari ini 3. Guru mengajak peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar 4. Guru menyiapkan peserta didik untuk berdoa sebelum pulang



MODUL AJAR KURIKULUM

MERDEKA 2023

SEKOLAH DASAR (SD/MI)

Nama penyusun : Indah Anastasia Silalahi

Nama Sekolah : SD Negeri 015 Samarinda Ulu

1Mata Pelajaran : Matematika

Fase C, Kelas / Semester : V(lima) / II (Genap)

A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Indah Anastasia Silalahi
Instansi/Sekolah	: SDN 015 Samarinda Ulu
Jenjang/Kelas	: SD / V
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase/Kelas	B/V
BAB I	Pecahan
Siklus	I
Pertemuan ke	II
Alokasi Waktu	2 x 35 JP
Tahun Pelajaran	2023/2024

B. KOMPETENSI INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada tahap penutup ini, peserta didik melakukan pengamatan terhadap berbagai fenomena dan kejadian secara sederhana dengan memanfaatkan pancaindra, kemudian mencatat hasil pengamatannya. Dengan bantuan panduan yang diberikan, peserta didik juga mengidentifikasi berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Peserta didik juga membuat rencana dan melaksanakan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan berdasarkan panduan tertentu. Peserta

didik memakai alat dan bahan yang selaras dengan mengutamakan keselamatan serta memakai alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat.	
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik melaksanakan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan. 2. peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
Profil Pelajar Pancasila	1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 2. Berkebhinekaan Global 3. Mandiri 4. Bernalar 5. Kritis 6. Kreatif
Kata kunci	1. Perkalian 2. Pecahan 3. Pembagian

Ketampilan yang dilatih	1. Membaca (memahami isi bacaan). 2. Mengamati. 3. Menentukan ciri atau mengenali. 4. Menuliskan ide atau pendapat. 5. Mengkaji secara mendalam. 6. Mengilustrasikan gagasan dalam bentuk visual. 7. Kemampuan abstraksi 8. Berinteraksi dan menyampaikan pengalaman
--------------------------------	---

Target Peserta didik :
Peserta didik reguler
Jumlah Murid :
28 peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah peserta didik sedikit atau lebih banyak)
Asesmen :
• Penilaian penguasaan materi ajar
Model Pembelajaran :

• Tatap muka
Ketersediaan Materi :
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi : YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama/Pengaturan Peserta Didik :
• Individu • Berkelompok (lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran :
• Ceramah • Tutor teman sebaya • Diskusi • Tanya jawab • Penguasaan
Sarana dan Prasarana
A. Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik : 1. Alat tulis 2. Buku tulis B. Perlengkapan yang dibutuhkan guru :

1. Buku ajar 2. Modul ajar 3. Alat tulis 4. LKPD 5. Alat peraga
Materi Pembelajaran
Pecahan
Sumber Belajar :
1. Sumber utama Buku Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial kelas IV SD 2. Sumber alternatif Guru dapat memakai alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan diselaraskan dengan tema yang sedang dibahas.
Persiapan Pembelajaran :
1. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia 2. Memastikan kondisi kelas kondusif 3. Mempersiapkan bahan tayang 4. Mempersiapkan lembar kerja siswa
Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran :

Siklus I (Pertemuan ke-I) Topik : A. Membuat Pecahan Yang Sama

Tujuan Pembelajaran :

1. Mengonversi bilangan bulat dan bilangan desimal ke dalam bentuk pecahan serta menyajikan pecahan dalam bentuk desimal.
2. Memahami bahwa hasil pembagian bilangan bulat dapat dinyatakan sebagai satu nilai ketika direpresentasikan dalam bentuk pecahan.
3. Mengetahui bahwa pecahan yang diperoleh dari mengalikan atau membagi pembilang dan penyebut dengan bilangan yang sama tetap memiliki nilai yang setara dengan pecahan asalnya.
4. Menganalisis kesamaan dan perbandingan ukuran penyebut, kemudian merangkum cara membandingkan penyebut yang lebih besar dan lebih kecil.

Pertanyaan Esensial :

1. perkalian yang menghasilkan bilangan yang sama?
(guru memberi beberapa contoh perkalian yang menghasilkan bilangan yang sama, guru mengajak siswa mencari perkalian dengan hasil yang sama)

Kegiatan Pembuka :

1. Guru menyiapkan kondisi jasmani dan mental peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru memotivasi peserta didik melalui pemberian apresiasi untuk meningkatkan antusiasme belajar di kelas.
3. Peserta didik diberi kesempatan memimpin doa bersama sesuai keyakinannya sendiri sebelum pembelajaran dimulai.

4. Usai doa, guru memberi penegasan dengan mengaitkan kegiatan awal tersebut dengan materi serta aktivitas yang akan dipelajari.
5. Peserta didiknya bersama gurunya merumuskan tujuan pembelajaran serta menyepakati rencana kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti

1. Guru menjabarkan kepada mudi mengenai materi “Pecahan” . Guru menjabarkan cara menentukan perkalian yang menghasilkan bilangan yang sama.
2. Guru menjabarkan cara menyamakan penyebut dari bilangan pecahan yang ditentukan.
3. Guru memberi contoh soal bilangan pecahan yang akan di samakan penyebutnya.
4. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Guru menunjuk salah satu siswa disetiap kelompok menjadi pemimpin. Pemimpin membantu anggota kelompok untuk memahami materi yang kurang dipahami.
5. Guru memberi LKPD kepada tiap kelompok.
6. Guru mendampingi siswa dalam mengerjakan LKPD.
7. Setelah siswa mengerjakan LKPD, guru mengarahkan siswa untuk bertukar LKPD dengan kelompok lain.
8. Gurunya dan siswanya bersama-sama mengoreksi hasil kerja kelompok.

Kegiatan Penutup

1. Guru merefleksikan materi hari ini
2. Guru bersama peserta didik menarik kesimpulan tentang apa yang dipelajari hari ini
3. Guru mengajak peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar
4. Guru menyiapkan peserta didik untuk berdoa sebelum pulang

Lampiran 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

PERTEMUAN I

MATERI PECAHAN SENILAI

JENIS SOAL : Penilaian Harian

SEMESTER : II

MUATAN LOKAL : Matematika

MATERI : Pecahan Senilai

NAMA :

KELAS :

Hitunglah penjumlahan pecahan senilai di bawah ini!

1. $\frac{2}{5} + \frac{1}{4} = \dots$

2. $\frac{2}{3} + \frac{1}{5} = \dots$

3. $\frac{3}{5} + \frac{1}{3} = \dots$

4. $\frac{1}{6} + \frac{3}{4} = \dots$

5. $\frac{4}{8} + \frac{3}{6} = \dots$

PERTEMUAN 2

MATERI PECAHAN SENILAI

JENIS SOAL : Penilaian Harian

SEMESTER : II

MUATAN LOKAL : Matematika

MATERI : Pecahan Senilai

NAMA :

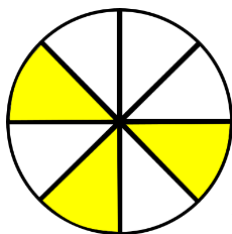
KELAS :

1. Pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$ ialah...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. $\frac{1}{4}$ | c. $\frac{2}{6}$ |
| b. $\frac{3}{6}$ | d. $\frac{4}{8}$ |

2. Pecahan senilai $\frac{2}{3}$ dengan...

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. $\frac{4}{9}$ | c. $\frac{3}{6}$ |
| b. $\frac{5}{15}$ | d. $\frac{6}{9}$ |



3. bentuk pecahan yang senilai dengan gambar berikut ini ialah...

- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. $\frac{1}{3}$ | c. $\frac{3}{6}$ |
| b. $\frac{6}{10}$ | d. $\frac{9}{24}$ |

4. Pecahan paling sederhana dari $\frac{10}{20}$ ialah...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. $\frac{1}{2}$ | c. $\frac{1}{3}$ |
| b. $\frac{1}{4}$ | d. $\frac{1}{5}$ |

5. Berikut yang merupakan pecahan senilai ialah...

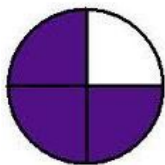
- | | |
|--------------------------------------|--------------------------------------|
| a. $\frac{1}{8}$ dan $\frac{6}{16}$ | c. $\frac{5}{9}$ dan $\frac{10}{16}$ |
| b. $\frac{4}{7}$ dan $\frac{16}{28}$ | d. $\frac{3}{6}$ dan $\frac{9}{12}$ |

SOAL TERAKHIR SIKLUS
MATERI PECAHAN SENILAI

JENIS SOAL : Penilaian Harian
KELAS : 5
SEMESTER : II
MUATAN LOKAL : Matematika
MATERI : Pecahan Senilai
NAMA :

1. Nama lain bagi nilai satu perdua ialah separuh atau...

- | | |
|--------------|-----------------|
| a. Setengah | c. Suku |
| b. Tiga suku | d. Dua perempat |



2. Berapakah nilai pecahan yang berwarna...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. $\frac{1}{2}$ | c. $\frac{1}{4}$ |
| b. $\frac{2}{4}$ | d. $\frac{3}{4}$ |

3. Pecahan yang senilai dengan $\frac{12}{15}$ ialah...

- | | |
|------------------|------------------|
| a. $\frac{3}{4}$ | c. $\frac{3}{5}$ |
| b. $\frac{4}{5}$ | d. $\frac{4}{6}$ |

4. Berikut ini yang bukan pecahan yang senilai dengan $\frac{2}{3}$ ialah...

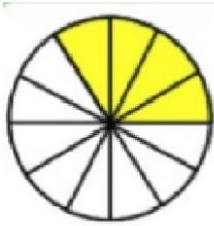
- | | |
|-------------------|-------------------|
| a. $\frac{6}{9}$ | c. $\frac{4}{6}$ |
| b. $\frac{9}{14}$ | d. $\frac{8}{12}$ |

5. Pecahan-pecahan yang senilai dengan $\frac{5}{6}$ ialah...

- | | |
|--|--|
| a. $\frac{10}{12}$ dan $\frac{15}{18}$ | c. $\frac{5}{12}$ dan $\frac{5}{18}$ |
| b. $\frac{15}{16}$ dan $\frac{18}{20}$ | d. $\frac{10}{12}$ dan $\frac{10}{15}$ |

6. Pecahan $\frac{3}{6} = \frac{A}{24}$ maka nilai A ialah...

- | | |
|-------|-------|
| a. 12 | c. 9 |
| b. 6 | d. 18 |



7. Bentuk pecahan paling sederhana dari peacahan di samping ialah....

a. $\frac{2}{6}$ c. $\frac{3}{6}$
 b. $\frac{1}{3}$ d. $\frac{1}{2}$

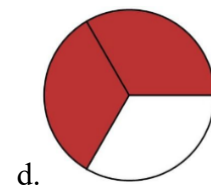
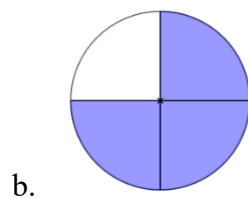
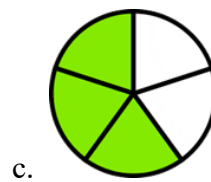
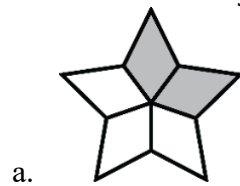
8. $\frac{3}{4} + \frac{2}{4} = \dots$

a. $\frac{6}{4}$ c. $\frac{5}{4}$
 b. $\frac{1}{4}$ d. $\frac{5}{8}$

9. $\frac{9}{8} - \frac{2}{8} = \dots$

a. $\frac{5}{8}$ c. $\frac{7}{8}$
 b. $\frac{11}{8}$ d. $\frac{1}{8}$

10. Gambar pecahan $\frac{3}{5}$ yang benar ialah...

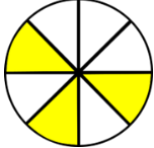


Lampiran 3. Kunci Jawaban

KUNCI JAWABAN PERTEMUAN 1

NO	SOAL	PEMBAHASAN	ASPEK	SKOR
1	$\frac{2}{5} + \frac{1}{4} =$	$\frac{2}{5} + \frac{1}{4} = \frac{8}{20} + \frac{5}{20} = \frac{13}{20}$	C2	20
2	$\frac{2}{3} + \frac{1}{5} =$	$\frac{2}{3} + \frac{1}{5} = \frac{10}{15} + \frac{3}{15} = \frac{13}{15}$	C2	20
3	$\frac{3}{5} + \frac{1}{3} = \dots$	$\frac{3}{5} + \frac{1}{3} = \frac{9}{15} + \frac{5}{15} = \frac{14}{15}$	C2	20
4	$\frac{1}{6} + \frac{3}{4} = \dots$	$\frac{1}{6} + \frac{3}{4} = \frac{4}{24} + \frac{18}{24} = \frac{22}{24}$	C2	20
5	$\frac{4}{8} + \frac{3}{6} = \dots$	$\frac{4}{8} + \frac{3}{6} = \frac{24}{48} + \frac{24}{48} = \frac{48}{48} = 1$	C2	20

KUNCI JAWABAN PERTEMUAN II

NO	SOAL	PEMBAHASAN	ASPEK	SKOR
1	Pecahan senilai dari $\frac{1}{2}$ ialah... a. $\frac{1}{4}$ c. $\frac{2}{6}$ b. $\frac{3}{6}$ d. $\frac{4}{8}$	$\frac{1}{2} = \frac{1}{2} \times \frac{3}{3} = \frac{3}{6}$ (b) Penyebut dan pembilang dikalikan dengan angka yang sama.	C2	20
2	Pecahan senilai $\frac{2}{3}$ dengan... a. $\frac{4}{9}$ c. $\frac{3}{6}$ b. $\frac{5}{15}$ d. $\frac{6}{9}$	$\frac{2}{3} = \frac{2}{3} \times \frac{3}{3} = \frac{6}{9}$ (d) Penyebut dan pembilang dikalikan dengan angka yang sama.	C2	20
3	 Bentuk pecahan yang senilai dengan gambar berikut ini ialah... a. $\frac{1}{3}$ c. $\frac{3}{6}$ b. $\frac{6}{10}$ d. $\frac{9}{24}$	<u>$\frac{\text{luas daerah yang diarsir}}{\text{luas seluruh daerah}}$</u> = $\frac{3}{8}$ untuk mencari pecahan yang senilai maka penyebut dan pembilang dikalikan dengan bilangan yang sama, yakni 3. $\frac{3}{8} \times \frac{3}{3} = \frac{9}{24}$ (d)	C2	20



Gambar 3. 1 Pembukaan



Gambar 3. 2 Pembentukan Kelompok



Gambar 3. 3 Pemberian Materi



Gambar 3. 4 Pengerjaan Soal Secara Berkelompok



Gambar 3. 5 Proses Tutor Sebaya